

TESIS
**INTEGRASI KITAB *FATHUL QARĪB* KARYA SYEKH IBNU
QĀSIM AL-GĀZĪ DENGAN PEMBELAJARAN FIKIH
KURIKULUM DI MTs SALAFIYAH KAJEN MARGOYOSO
PATI**



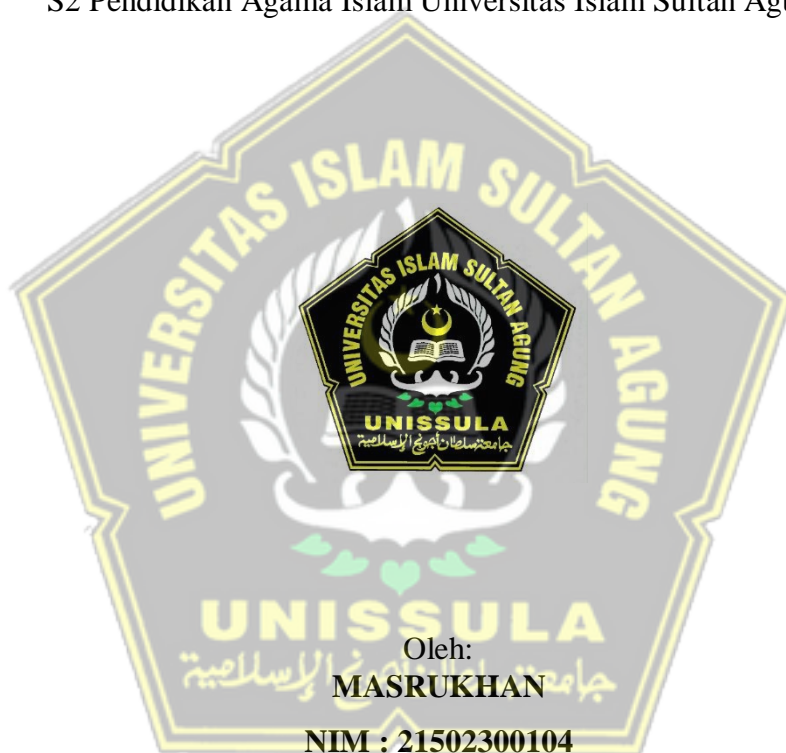
MASRUKHAN
NIM : 21502300104

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
2024**

**INTEGRASI KITAB *FATHUL QARĪB* KARYA SYEKH IBNU
QĀSIM AL-GĀZĪ DENGAN PEMBELAJARAN FIKIH
KURIKULUM DI MTs SALAFIYAH KAJEN MARGOYOSO
PATI**

TESIS

Untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam dalam Progran Studi
S2 Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING
INTEGRASI KITAB *FATHUL QARĪB* KARYA SYEKH IBNU QĀSIM AL-
GĀZĪ DENGAN PEMBELAJARAN FIKIH KURIKULUM DI MTs
SALAFIYAH KAJEN MARGOYOSO PATI

Oleh :

Masrukhan

21502300104

Pada tanggal 14 Agustus 2024 telah disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Muna Yastuti Madrah, MA

NIK. 211516027


Dr. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.

NIK. 211510018

Mengetahui:

Program Studi Magister Pendidikan Islam

Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung Semarang,

Ketua,



Dr. Agus Irfan, S.H.I, M.PI.

NIK. 210513020

ABSTRAK

INTEGRASI KITAB *FATHUL QARĪB* KARYA SYEKH IBNU QĀSIM AL-GĀZĪ DENGAN PEMBELAJARAN FIKIH KURIKULUM DI MTs SALAFIYAH KAJEN MARGOYOSO PATI.

Pengajaran kitab kuning di Madrasah merupakan sebuah implementasi dari Visi dan Misi Madrasah sebagai lembaga pendidikan sekaligus lembaga dakwah. Karena diketahui semua Madrasah menggunakan kitab kuning dalam pembelajaran fikih . maka dari itu, untuk menjaga eksistensi pembelajaran kitab kuning di Madrasah, pelaksanaan, perencanaan pembelajaran menjadi fokus yang harus dikembangkan di MTs Salafiyah Kajen Pati sebagai bagian komprehensif pengembangan madrasah dibidang kitab kuning, hal ini ditekankan karena pembelajaran fikih dengan kitab kuning menjadi kunci keberhasilan proses pembelajaran di MTs Salafiyah itu sendiri.

Fokus penelitian ini bertujuan untuk: 1) untuk mengetahui metode yang diterapkan pembelajaran fikih dengan kitab *Fathul Qarīb*; 2) untuk mengetahui integrasi Kitab *Fathul Qarīb* karya Syekh Ibnu Qāsim Al-Gāzī dengan pembelajaran fikih kurikulum ; 3) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana jenis penelitiannya bersifat *Field Research* yaitu merujuk pada kegiatan yang sedang berlangsung, yakni bahwa penelitian yang akan dilakukan bukan menciptakan yang baru semata. Teknik Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, interview, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) menurut metode yang diterapkan saat pembelajaran menggunakan metode wetonan atau bandongan dan metode sorogan, tanya jawab, dan diskusi. 2) hasil dari integrasi pembelajaran melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran menghasilkan siswa bisa menulis, membaca, dan memahami kitab *Fathul Qarīb*. 3) faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran fikih dengan kitab *Fathul Qarīb* berupa guru yang memiliki wawasan luas, sarana dan prasarana yang memadai, minat belajar siswa terhadap pembelajaran kitab kuning, lingkungan belajar yang aktif dan interaktif sehingga kegiatan pembelajar tidak hanya terjadi satu arah saja. Sedangkan faktor penghambatnya berupa siswa yang merasa mengantuk saat proses pembelajaran, siswa kelas VII belum mengetahui dan mempelajari sebelumnya kitab *Fathul Qarīb*, latar belakang siswa yang berbeda-beda, semangat siswa dalam proses belajar kitab kuning sering naik turun, kurangnya kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an dan kitab *Fathul Qarīb*.

Kata Kunci: Integrasi, Kitab *Fathul Qarīb*, fikih kurikulum

ABSTRACT

*INTEGRATION OF THE BOOK OF FATHUL QARĪB BY SYEKH IBNU QĀSIM
AL-GĀZĪ WITH LEARNING FIKIH CURRICULUM AT MTs SALAFIYAH
KAJEN MARGOYOSO PATI.*

This thesis aims to: 1) find out the method used in studying fiqh with the *Fathul Qarīb* book; 2) to find out the integration of the book of *Fathul Qarīb* by Syekh Ibnu Qāsim Al-Gāzī with learning fiqh curriculum; 3) to determine the supporting and inhibiting factors.

This thesis uses a qualitative research approach where the type of research is Field Research which refers to ongoing activities, namely that the research to be carried out is not merely creating something new. Data collection techniques using observation, interview, and documentation techniques.

The results of this study indicate that 1) according to the method applied when learning using the wetonan or bandongan method and the sorogan method, question and answer, and discussion. 2) the results of integration learning through the planning, implementation and evaluation stages of learning result in students being able to write, read, and understand the book of *Fathul Qarīb*. 3) supporting factors in the implementation of learning fiqh with the book of *Fathul Qarīb* are in the form of teachers who have broad insight, adequate facilities and infrastructure, student interest in learning yellow book, an active and interactive learning environment so that learning activities do not only occur in one direction. While the inhibiting factors are students who feel sleepy during the learning process, class VII students do not know and study the *Fathul Qarīb* book beforehand, students' backgrounds are different, students' enthusiasm in the process of learning the yellow book often fluctuates, the lack of students' ability to read al-Qur'an and the book of *Fathul Qarīb*.

Keywords: *Integration, The Book of Fathul Qarīb, Fiqh Curriculum*

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Bismillahirrahmanirrohim

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Tesis yang berjudul: **“Integrasi Kitab *Fathul Qarib* Karya Syekh Ibnu Qāsim Al-Gāzī dengan Pembelajaran Fikih Kurikulum di MTs Salafiyah Kajen Margoyoso Pati.”**

beserta seluruh isinya adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik, serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiarasi, atau pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi, baik tesis beserta gelar magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Semarang, 28 Juli 2024

Yang membuat pernyataan,

MASRUKHAN

NIM 21502300104

LEMBAR PENGESAHAN

INTEGRASI KITAB *FATHUL QARĪB* KARYA SYEKH IBNU QĀSIM AL-GĀZĪ DENGAN PEMBELAJARAN FIKIH KURIKULUM DI MTs SALAFIYAH KAJEN MARGOYOSO PATI

Oleh :

Masrukhan

21502300104

Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Program Magister Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang

Tanggal 27 Agustus 2024

Dewan Penguji Tesis,

Penguji

Penguji II



Drs. Asmaji Muchtar, Ph.D.

NIK. 211523037



Dr. Warsiyah, S.Pd.I., M.S.I.

NIK. 211521035

Penguji III



Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.PI.

NIK. 210513020

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung

Kaprodi MPAI



Dr. Agus Irfan, AH.M.PI

NIK. 210513020

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kehadiran Allah Swt. atas terealisasinya tesis ini penulis mempersembahkan tesis ini kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Mastur dan Ibu Tarti, karena perjuangan mereka yang senantiasa memberikan doa serta dukungannya demi keberhasilan studi penulis.
2. Istri saya yang senantiasa memberikan dukungan, semangat dan motivasi dan teman seperjuangan di Program Studi Magister Pendidikan Islam yang sudah kebersamai selama kuliah dan menyelesaikan tesis ini.
3. Anak tercinta, Nila Khusna Fajriya, Jamala Azizah dan Muhammad Adlan Fadhil yang selalu menyemangati dan memberi dukungan serta mendoakan saya.
4. Teman seperjuangan penulis selama menempuh studi di kampus Unissula.
5. Tesis ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri yang sudah berjuang sampai tesis ini selesai.

MOTTO

كُونُوا رَبًّا نَبِيًّا خُلَمَاءَ فَفُهَاءَ وَيُقَالُ الرَّبَّانِيُّ الَّذِي يُرَبِّي النَّاسَ بِصِغَارِ الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِهِ.

Artinya: *Jadilah Pendidik yang penyantun, ahli fikih, dan ulama'. Disebut pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak. (HR. Bukhari)*



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Saw. yang telah melimpahkan Rahmat, hidayah dan kekuatan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan sebaik-baiknya dengan judul tesis **Integrasi Kitab *Fathul Qarib* Karya Syekh Ibnu Qāsim Al-Gāzī dengan Pembelajaran Fikih Kurikulum di MTs Salafiyah Kajen Margoyoso Pati.**

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., S.E., Akt., M.Hum. selaku rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Unissula, dan Dr. Agus Irfam, S.HI., M.PI. selaku Kepala Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Unissula yang telah memberikan kesempatan kepada penulis menimba ilmu sampai dengan penyusunan tesis ini.
2. Dr. Muna Yastuti Madrah selaku Pembimbing I dan Dr. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I. selaku Pembimbing II. Beliau berdua dengan sabar dan bijak telah membimbing penulis selama menyusun tesis ini.
3. Tim dosen penguji, dan dosen-dosen Program Magister Pendidikan Islam Unissula Semarang yang telah banyak mencurahkan ilmu kepada penulis

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut memperoleh balasan dari Allah SWT. dan dicatat sebagai amal saleh, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membaca-Nya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI.....	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	Error! Bookmark not defined.
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Pembatasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Kajian Teori.....	9
2.1.1 Pembelajaran Fikih di MTs Salafiyah.....	9
2.1.2 Integrasi Pembelajaran	18
2.1.3 Pembelajaran Fikih Kitab <i>Fathul Qarib</i>	Error! Bookmark not defined.
2.2 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan.....	27
2.3 Kerangka Berpikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	33

3.1	Jenis Penelitian	33
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	34
3.3	Subjek dan Objek Penelitian	34
3.4	Teknik dan Instumen Pengumpulan Data	35
3.5	Keabsahan Data	38
3.6	Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		45
4.1	Deskripsi Data	41
4.1.1	Identitas MTs Salafiyah Kajen Pati	41
4.1.2	Sejarah Singkatnya Berdirinya MTs Salafiyah Kajen Pati	42
4.1.3	Letak Geografis MTs Salafiyah Kajen Pati	44
4.1.4	Visi dan Misi MTs Salafiyah Kajen Pati	44
4.1.5	Kurikulum yang Berlaku di MTs Salafiyah Kajen Pati.....	46
4.1.6	Struktur Lembaga MTs Salafiyah Kajen	47
4.1.7	Keadaan Guru Dan Karyawan.....	48
4.1.8	Keadaan Peserta Didik.....	48
4.1.9	Keadaan Sarana dan Prasarana.....	49
4.1.10	Metode yang Diterapkan dalam Pembelajaran Fikih dengan Kitab <i>Fathul Qarib</i> Di MTs Salafiyah Kajen Pati	50
4.1.11	Integrasi Kitab <i>Fathul Qarib</i> dengan Pembelajaran Fikih Kurikulum di MTs Salafiyah Kajen	52
4.1.12	Faktor Pendukung dan Penghambat Integrasi Kitab <i>Fathul Qarib</i> Karya Ibnu Qāsim Al-Gāzī dengan Pembelajaran Fikih Kurikulum di MTs Salafiyah Kajen	58
4.2	Analisis Data	61
4.2.1	Metode yang Diterapkan dalam Pembelajaran Fikih dengan Kitab <i>Fathul Qarib</i> di MTs Salafiyah Kajen Pati	61
4.2.2	Integrasi Kitab <i>Fathul Qarib</i> dengan Pembelajaran Fikih Kurikulum di MTs Salafiyah Kajen	64
4.2.3	Faktor Pendukung dan Penghambat Integrasi Kitab <i>Fathul Qarib</i> Karya Ibnu Qāsim Al-Gāzī dengan Pembelajaran Fikih Kurikulum di MTs Salafiyah Kajen	69

BAB V PENUTUP	74
5.1 Kesimpulan	74
5.2 Implikasi	75
5.3 Keterbatasan Penelitian	76
5.4 Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	81



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Waktu penelitian	34
Tabel 4. 1 Struktur lembaga MTs Salafiyah Kajen Pati	47
Tabel 4. 2 Pembahasan Bab Kitab <i>Fathul Qarib</i>	65



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	32
-------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : surat keterangan penyelesaian penelitian
2. Lampiran 2 : permohonan ijin penelitian
3. Lampiran 3 : foto wawancara dengan kepala sekolah dan kegiatan di
Madrasah
4. Lampiran 4 : instrumen penelitian
5. Lampiran 5 : daftar guru dan karyawan di MTs Salafiyah Kajen



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab – Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan Nomor 0543 b/u/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf lain.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
ا	Alif	tidak dilambangkan	ط	Tā`	Ṭ
ب	Bā`	B	ظ	Zā`	Z
ت	Tā`	T	ع	'Ain	...'
ث	Šā`	Š	غ	Gain	G
ج	Jīm	J	ف	Fā`	F
ح	Ḥā`	Ḥ	ق	Qāf	Q
خ	Khā`	Kh	ك	Kāf	K
د	Dal	D	ل	Lām	L
ذ	Žal	Ž	م	Mīm	M
ر	Rā`	R	ن	Nūn	N
ز	Zai	Z	و	Wāwu	W
س	Sīn	S	هـ	Hā`	H
ش	Syīn	Sy	ء	Hamzah	
ص	Šād	Š	ي	Yā`	Y
ض	Dād	D			

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ dan ي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
◌َ dan و	Fathah dan wau	Au	a dan u

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَ dan اِيْ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ـِ dan يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
ـُ dan وِ	Dammah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

3. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (ha).

E. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

F. Kata Sandang

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

G. Hamzah

1. Hamzah di awal:

أَمِرْتُ - umirtu

أَكَلَ - akala

2. Hamzah di tengah:

تَأْكُذُونَ - ta'khuzūna

تَأْكُلُونَ - ta'kulūna

3. Hamzah di akhir:

سَيِّئٌ - syai'un

أَنْوَاءٌ - an-nau'u

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara; bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran tidak terlepas dari definisi belajar, karena belajar dan pembelajaran adalah satu dan sama. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh guru untuk memungkinkan pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, penguasaan keterampilan dan tabiat, dan pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Hasil belajar berfungsi sebagai model untuk proses pembelajaran selanjutnya. (Wicaksono, 2020, p. 20). Belajar dapat terjadi sepanjang hidup seseorang.

Belajar, menurut Syaiful Bahri Djamarah, adalah kumpulan tindakan jiwa raga yang bertujuan untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman seseorang dalam interaksi dengan lingkungannya, yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Wicaksono, 2020, pp. 10-11). Kedisiplinan adalah kunci keberhasilan pendidikan Islam. Kedisiplinan inilah yang dapat menghasilkan karakter yang baik. Pembelajaran adalah proses di mana seorang guru berinteraksi dengan siswanya melalui kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan sumber belajar dengan tujuan memberikan pengetahuan yang diinginkan kepada siswa dan mendorong mereka untuk berperilaku baik. Seorang guru harus memiliki kompetensi kepribadian dalam menghadapi revolusi industri, salah satunya adalah memiliki karakter religius (Wahyuni, 2019, p. 110). Maka dari itu PAI tidak kalah penting daripada ilmu-

ilmu yang lain, karena bagi umat muslim PAI merupakan hal yang takkan bisa lepas dari kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama Islam memainkan peran penting dalam membangun kepribadian siswa agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang sempurna, cerdas, mahir, dan bertakwa kepada Allah. Pendidikan agama Islam dalam Bahasa Arab disebut dengan *التربية الاءسلامية* yang artinya pendidikan agama Islam. Karena memiliki banyak kandungan, pendidikan agama Islam memiliki makna yang sangat komprehensif dan mendalam. Pendidikan Islam adalah upaya untuk mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok melalui pengajaran atau latihan agar sesuai dengan ajaran agama Islam yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW. (Halid Hanafi, 2018, p. 36). Pendidikan Islam, menurut Muhaimin et al., adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai dasar yang ditemukan dalam al-Qur'an dan Sunnah (Halid Hanafi, 2018, p. 36).

Pembelajaran PAI, khususnya pelajaran fikih, di MTs Salafiyah Kajen Pati didasarkan pada kitab *Fathul Qarib*. Penggunaan kitab ini membedakannya dari Madrasah Tsanawiyah lainnya. Diharapkan peserta didik akan mendapatkan ilmu agama, terutama pelajaran fikih, dengan benar. Saat ini, madrasah dan sekolah yang menerapkan pembelajaran kitab seperti di Pondok Pesantren akhirnya dapat dianggap sebagai perkembangan dari sistem pendidikan. Seperti yang tercermin di dalam kaedah *المخافضة على القديم الصالح* *والأخذ بالجدد الأصح* “Menjaga tradisi terdahulu yang baik, serta mengambil hal baru yang lebih baik”. Menurut terjemahan kaidah ini, madrasah atau sekolah pondok pesantren berfungsi sebagai tempat untuk melakukan pembaharuan

sistem pendidikan dengan mengatasi perbedaan antara pengetahuan agama dan umum dengan menggunakan kurikulum yang diterapkan sebagai sistem pendidikan. Pembaharuan ini dimulai dengan dua latar belakang dan alasan: Pertama, sebagai upaya untuk menyempurnakan sistem pondok pesantren ke arah sistem pendidikan yang lebih memberikan kesempatan yang sama kepada siswa yang lulus (Syarif, 2018, p. 50)

Salah satu lembaga pendidikan formal berbasis agama Islam, MTs Salafiyah Kajen, memiliki program unggulan tahfidz dan kitab. MTs Salafiyah Kajen unik karena memasukkan kitab kuning ke dalam program pembelajaran fikih.

Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Kajen memberikan pelajaran yang berbeda dari sekolah lain karena menggunakan kitab *Fathul Qarib*, yang merupakan kumpulan ilmu fikih yang banyak dipelajarinya. Di MTs Salafiyah, kitab tersebut sudah diajarkan pada kelas VII. Pelajaran fikih ini menggunakan buku tambahan dari kitab *Fathul Qarib*, dan harus dipelajari selama tiga tahun. Tujuan dari madrasah tsanawiyah salafiyah kajen adalah untuk memberikan kursus bimbingan membaca kitab. Di MTs Salafiyah, wetonan dan sorogan digunakan untuk mengajar kitab kuning. Kitab *Fathul Qarib* adalah kitab tambahan untuk belajar fikih.

Siswa di MTs Salafiyah Kajen berasal dari berbagai kalangan, baik dari pondok pesantren, madrasah, maupun sekolah umum. Oleh karena itu, siswa yang lulus dari sekolah umum belum memahami kitab kuning yang digunakan dalam pembelajaran fikih di MTs Salafiyah Kajen. Siswa yang tidak belajar di sekolah umum menghadapi kesulitan dalam belajar fikih dengan kitab *Fathul*

Qarīb. Oleh karena itu, guru yang menguasai sepenuhnya mata pelajaran fikih kitab *Fathul Qarīb* di MTs Salafiyah Kajen harus memiliki sistem pendidikan yang baik dan mampu mewujudkan misinya sehingga siswa tidak hanya tahu tentang kitab *Fathul Qarīb*, tetapi juga tentang ilmu keagamaan Islam yang luas, dan dapat membaca dan menggunakan apa yang mereka ketahui. Siswa Madrasah Tsanawiyah Kajen Pati, terutama siswa kelas VII, masih kurang akan nilai-nilai agama karena mereka hanya mempelajari kitab-kitab klasik para ulama salaf. Ini meremehkan proses belajar mengajar.

Karena itu, menurut kepala madrasah tsanawiyah, dengan belajar fikih menggunakan kitab *Fathul Qarīb*, mereka akan terbantu juga dalam ujian praktek ibadah yang dilakukan oleh sekolah saat ujian akhir sekolah. "Dengan belajar kitab *Fathul Qarīb*, mereka dapat merasakan pengetahuan ilmunya dalam hal-hal ubudiyah seperti ṭaharah, wudhu, sholat, puasa, dan haji, karena dari latar belakang

Di MTs Salafiyah Kajen, kitab *Fathul Qarīb* digunakan untuk mempelajari materi fikih. Kitab kuning adalah Kitab *Fathul Qarīb*, yang ditulis oleh Syekh Muhammad bin Qāsim Al-Gāzī. Kitab *Fathul Qarīb* juga disebut sebagai kitab taqrib, yang merupakan kitab fikih Syafi'i yang terkait dengan madzhab pesantren dan membahas tentang bab ṭaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji.

Fokus penelitian ini adalah apakah siswa masih memahami pembelajaran fikih dengan menggunakan buku tambahan kitab *Fathul Qarīb*. Ini karena tidak semua siswa dan siswi MTs Salafiyah tinggal di pondok dan memahami kitab kuning. Diharapkan temuan penelitian ini dapat digunakan

oleh sekolah, orang tua, dan masyarakat sekitar sebagai referensi untuk mempelajari fikih dan memahami kitab kuning. Sangat penting bagi sekolah untuk mengetahui seberapa baik kemampuan dan pemahaman siswa MTs dalam mendukung keberhasilan tujuan pendidikan agama Islam. Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian di MTs Salafiyah Kajen Pati tentang bagaimana siswa memahami fikih. Untuk memenuhi kebutuhan ini, peneliti mengambil judul “Integrasi Kitab *Fathul Qarib* Karya Syekh Ibnu Qāsim Al-Gāzī dengan Pembelajaran Fikih Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Kajen Margoyoso Pati”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas maka penulis mengidentifikasi masalah meliputi:

1. Penguasaan fikih dan pembelajaran kitab *Fathul Qarib* belum mencapai hasil yang maksimal.
2. Kurangnya motivasi untuk siswa MTs Salafiyah dalam meningkatkan belajar
3. Rendahnya pendekatan guru untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran fikih.
4. Kurangnya siswa MTs Salafiyah dalam mengetahui, memahami dan menguasai bab ṭaharah dalam pembelajaran fikih dengan menggunakan buku tambahan kitab *Fathul Qarib*.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari berbagai permasalahan yang disebutkan pada latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yang menjadi fookus

pembahasan dalam penyusunan pembuatan tesis ini tentang : “*Integrasi Kitab Fathul Qarib Karya Syekh Ibnu Qāsim Al-Gāzī dengan Pembelajaran Fikih Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Kajen Margoyoso Pati*”.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana metode yang diterapkan dalam pembelajaran fikih dengan kitab *Fathul Qarib* di MTs Salafiyah Kajen Pati?
2. Bagaimana integrasi Kitab *Fathul Qarib* Karya Syekh Ibnu Qāsim Al-Gāzī dengan pembelajaran fikih kurikulum di MTs Kajen Margoyoso Pati?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran Fikih dengan menggunakan kitab *Fathul Qarib* karya Ibnu Qāsim Al-Gāzī di MTs Salafiyah Kajen?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan dalam penyusunan tesis ini adalah untuk mengetahui implementasi pembelajaran fikih dengan menggunakan buku tambahan kitab *Fathul Qarib* karya Syekh Ibnu Qāsim Al-Gāzī di MTs Salafiyah Kajen Margoyoso pati sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode yang diterapkan pembelajaran fikih dengan kitab *Fathul Qarib* di MTs Salafiyah Kajen Pati.
2. Untuk mengetahui integrasi Kitab *Fathul Qarib* Karya Syekh Ibnu Qāsim Al-Gāzī dengan pembelajaran fikih kurikulum di MTs Kajen Margoyoso Pati.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Implementasi Pembelajaran Fikih dengan menggunakan kitab *Fathul Qarib* karya Ibnu Qāsim Al-Gāzī di MTs Salafiyah Kajen.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat hasil penelitian ini ialah ditinjau secara teoritis dan praktis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi mengenai Implementasi pembelajaran fikih dengan menggunakan buku tambahan kitab *Fathul Qarib* di MTs Salafiyah Pati.
 - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan atau pedoman untuk penelitian berikutnya yang sejenis.
2. Kegunaan praktis
 - a. Bagi peneliti

Menjadikan pengalaman praktis sebagai pembuktian dari teori-teori yang telah diperoleh, dan akan menjadikan pribadi yang mempunyai pengetahuan luas.
 - b. Bagi Madrasah

Penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai bahan masukan yang membangun dan dapat menjadi pertimbangan guna meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dalam bidang fikih.
 - c. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai masukan atau acuan dalam melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas proses pengetahuan dalam hal beribadah yang benar sesuai syariat Islam.

d. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, siswa akan merasakan manfaat yang diperoleh seperti pengalaman baru dalam pembelajaran disekolah sehingga belajar mereka menjadi lebih bermakna. Dengan menjadikan kitab kuning ini juga dapat melatih karakter siswa serta meningkatkan potensi dalam beribadah.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pembelajaran Fikih di MTs Salafiyah

Kata "pembelajaran fikih" dan "fikih" memiliki arti yang berbeda, masing-masing. Pembelajaran sendiri didefinisikan sebagai proses mengajar dan membimbing siswa, sedangkan fikih didefinisikan sebagai ilmu yang akan dipelajari selama proses pembelajaran.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "pembelajaran" berasal dari kata "ajar", yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang untuk diketahui atau diikuti, dan "proses", "cara", atau "perbuatan" yang digunakan untuk mengajar orang atau makhluk hidup untuk belajar. (Retnoningsih, 2009, p. 21).

Pembelajaran adalah proses di mana siswa berinteraksi dengan guru dan sumber belajar di lingkungan belajar. Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan oleh pendidik agar siswa memperoleh pengetahuan dan pengetahuan, menguasai keterampilan dan tabiat, dan membangun sikap dan kepercayaan (Suardi, 2018, p. 7). Pembelajaran adalah aktivitas yang melibatkan guru dan siswa (Ruajat, 2018, p. 5).

Belajar adalah hasil dari interaksi antara siswa dan lingkungan mereka. Oleh karena itu, lingkungan siswa harus diatur sehingga mereka dapat menunjukkan reaksi yang mengarah pada perilaku yang diinginkan (Anitah, p. 12).

Langkah-langkah mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien, diantaranya:

a. Perencanaan pembelajaran

Dokumen rasional yang disebut perencanaan pembelajaran dibuat berdasarkan hasil analisis sistematis tentang perkembangan peserta didik. Tujuannya adalah untuk membuat pembelajaran lebih efisien dan efektif sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan siswa. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dikenal sebagai perencanaan pembelajaran. RPP terdiri dari kegiatan seperti memilih dan menetapkan kompetensi inti (KI), memilih dan menetapkan kompetensi dasar (KD), mengembangkan indikator, memilih dan mengembangkan bahan ajar, memilih dan mengembangkan media/sumber belajar, dan mengembangkan alat penilaian.

Berbagai perspektif tentang perencanaan pembelajaran termasuk: 1) perencanaan pembelajaran sebagai teknologi; 2) perencanaan pembelajaran sebagai sistem; 3) perencanaan pembelajaran sebagai disiplin; 4) perencanaan pembelajaran sebagai sains; 5) perencanaan pembelajaran sebagai proses; dan (6) perencanaan pembelajaran sebagai realitas (Nursobah, 2019, pp. 2-3).

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, kegiatan operasional pembelajaran adalah kuncinya. Guru berinteraksi dengan siswa

melalui penggunaan berbagai media dan strategi, metode, dan teknik pembelajaran (Wibowo, 2006, p. 13).

Melaksanakan tujuan pembelajaran, materi, metode, dan strategi yang relevan disebut pelaksanaan pembelajaran. Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru saat mengajar adalah pendekatan pembelajaran, strategi dan teknik pembelajaran, dan metode dan teknik pembelajaran.

c. Pendekatan Pembelajaran

Pendidik menggunakan pendekatan pembelajaran sebagai perspektif atau titik tolak mereka untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang baik yang memungkinkan proses pembelajaran dan pencapaian kompetensi tertentu. Ada dua kategori pendekatan pembelajaran, yaitu:

- 1) *Student Centered Approach*, yaitu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa.
- 2) *Teacher Centered Approach*, yaitu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (Akrim, 2022, p. 49).

Pembelajaran harus menggunakan pendekatan tertentu dan tidak terlalu kaku. Pilihan pendekatan haruslah terencana dan lugas. Mereka juga harus disesuaikan dengan kebutuhan materi pelajaran yang direncanakan.

d. Strategi Pembelajaran

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru dan siswa harus merancang strategi pembelajaran (Akrim, 2022, p. 7).

Pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan diterapkan tergantung pada karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar, dan tujuan pembelajaran yang dirumuskan (Anitah, pp. 1-3).

Terdapat tiga jenis strategi pembelajaran:

- 1) Menurut Reigeluth, Bunderson, dan Merrill, "strategi struktural" adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan strategi yang berkaitan dengan isi pelajaran. Istilah ini mengacu pada metode untuk menyusun dan mensintesis fakta, konsep, prosedur, dan prinsip yang relevan.
- 2) Strategi penyampaian pembelajaran: Strategi penyampaian materi pembelajaran dan strategi penyampaian materi merupakan variabel dalam metode yang digunakan untuk menjalankan proses pembelajaran. Pembelajaran disampaikan melalui penyediaan materi pelajaran dan bahan atau informasi yang diperlukan untuk menampilkan unjuk kerja.
- 3) pengelolaan pembelajaran: pendekatan ini merupakan bagian dari variable metode yang berkaitan dengan cara siswa menghubungkan variable metode lainnya (Akrim, 2022, p. 8).

e. Metode Pembelajaran

Prawiradilaga menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara guru mencapai tujuan siswa. Metode pembelajaran yang difokuskan pada pencapaian tujuan juga disebut sebagai metode pembelajaran (Kusnadi, 2018, p. 13).

Guru sering menggunakan berbagai pendekatan untuk mengajar. Ini termasuk berceramah, berdiskusi, bekerja kelompok, bersimulasi, dan lain-lain. Setiap metode memiliki aspek yang berkaitan dengan bagaimana digunakan. Aspek teknik yang dimaksud adalah gaya dan variasi dari metode pembelajaran yang digunakan secara individual. Tergantung pada metode dan gaya masing-masing individu, setiap orang mungkin berbeda dalam menerapkan suatu metode.

Kursus fikih di MTs Salafiyah Kajen Pati ini menggunakan kitab Fathul Qarib di kelas VII. Pertama, dalam pembelajaran fikih, kitab Fathul Qarib digunakan dengan metode sorogan. Dalam pelajaran fikih dengan buku tambahan kitab Fathul Qarib, guru atau ustadz dapat meminta siswanya untuk membacakan kitab tersebut setelah guru membacakannya. Ini juga membantu siswa memahami dan membaca kitab kuning. Karena salah satu tujuan MT Salafiyah Kajen adalah mengajarkan cara membaca kitab. Kedua menggunakan strategi bandongan, atau tafsir kitab gundulan.

f. Evaluasi Pembelajaran

Proses yang sistematis dan menyeluruh yang dikenal sebagai evaluasi mencakup pengukuran, penilaian, analisis, dan interpretasi informasi dan data untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran dan untuk menentukan tingkat keberhasilan program pendidikan, instruksi, atau pelatihan (Banun Havifah Cahyo Khosiyono, 2022, p. 192)

Menurut Afandi, evaluasi pembelajaran adalah mencakup pengolahan, analisis, dan interpretasi data proses dan hasil belajar yang dilakukan secara berkesinambungan dan menyeluruh dengan menggunakan acuan atau kriteria Penilaian Acuan Patokan (PAP) dan Penilaian Acuan Normal (PAN). Tujuan evaluasi ini adalah untuk memberikan informasi yang relevan untuk proses pengambilan keputusan (Banun Havifah Cahyo Khosiyono, 2022, pp. 192-193).

Di atas, kita dapat mengatakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan interaktif antara guru dan siswa. Ini dirancang untuk membantu dan mempermudah proses belajar. Secara etimologis, fikih berarti paham yang mendalam, dan secara terminologi, fikih berarti ilmu tentang hukum syar'i dan dalil-dalil yang tafsili (Syarifuddin, 2011, pp. 2-3). Artinya, fikih membahas masalah hukum yang berkaitan dengan berbagai aspek interaksi manusia dengan tuhan. Fikih sebagai pembelajaran adalah petunjuk yang dilakukan secara terarah, sadar, dan tertata terkait hukum Islam yang berkaitan dengan perilaku mukalaf baik itu yang bersifat nilai di mata tuhan maupun hal-hal sosial dengan tujuan agar siswa dapat memahami, memahami, dan menerapkan ibadah setiap hari (Mansir, Maret 2021, p. 91).

Fikih adalah mata pelajaran yang berfokus pada pendidikan agama Islam. Ini mengajarkan peserta tentang ajaran Islam dari perspektif hukum syara' dan membantu mereka memegang

keyakinan dan memahami hukum Islam dengan benar serta membuat kebiasaan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Ahmad Zaid Syahputra, 2022, p. 3).

Pembelajaran fikih berhubungan dengan perbuatan mukallaf, yang bersifat ibadah, dengan tujuan mendidik siswa untuk memahami, memahami, dan melaksanakan ibadah setiap hari (Ahmad Zaid Syahputra, 2022, p. 3).

Oleh karena itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengajaran fikih adalah proses pendidikan antara pendidik dan siswa yang membahas hukum-hukum Islam sebagai dasar pemahaman tentang kehidupan manusia.

1) Tujuan Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah

Tujuan pendidikan fikih di MTs adalah untuk mempelajari dan memahami prinsip-prinsip hukum Islam secara menyeluruh dan mendalam sesuai dengan bukti naqli dan aqli. (Ahmad Zaid Syahputra, 2022, p. 3). Tujuan utama dari studi fikih adalah untuk mempelajari cara menerapkan aturan atau hukum syariah dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan nasional, menurut Undang-Undang RI No.20 tahun 2003, bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk membentuk warga negara yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis dan bertanggung jawab (Ahmad Zaid Syahputra, 2022, p. 3). Selain itu, pembelajaran fikih memenuhi fungsi pendidikan nasional, yaitu membuat orang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Untuk mendapatkan keridhoan Allah SWT, ilmu fikih bertujuan untuk menerapkan syari'ah-Nya di dunia ini sebagai pedoman hidup baik secara pribadi maupun sosial. Pertama, mata pelajaran fikih di madrasah tsanawiyah adalah memahami dan memahami prinsip-prinsip, aturan, dan metode pelaksanaan hukum Islam baik dalam hal ibadah maupun muamalah sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

Kedua, sebagai bentuk ketaatan terhadap ajaran agama Islam, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam dengan cara yang benar dan adil adalah cara untuk menunjukkan ketaatan terhadap ajaran agama baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, satu sama lain, dan semua makhluk yang hidup di sekitarnya. Pembelajaran fikih bertujuan untuk membuat siswa memahami prinsip-prinsip hukum Islam dan bagaimana mereka dapat diterapkan dalam kehidupan mereka sehingga mereka dapat menjadi muslim yang taat dan menjalankan syari'at Islam secara *kaffah* (sempurna).

2) Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah

Di antara mata pelajaran fikih di MTs adalah keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, satu sama lain, dan alam dan lingkungannya. Ilmu fikih sangat menekankan bagaimana manusia berhubungan dengan semua (Ahmad Zaid Syahputra, 2022, p. 6).

Muhammad Daud Ali mendefinisikan ilmu fikih sebagai ilmu yang menentukan dan menguraikan prinsip-prinsip dasar hukum yang ditemukan dalam Al-Qur'an dan sunnah nabi yang dicatat dalam kitab-kitab hadits. Ilmu fikih juga mengatur hubungan manusia (Ahmad Zaid Syahputra, 2022, p. 6).

Fikih ibadah dan fikih muamalah adalah dua bagian umum dari ilmu fikih. Fikih muamalah dalam arti luas mencakup hukum yang berkaitan dengan hubungan manusia satu sama lain, seperti ahkam iqtisodiyah, ahkam madaniyah, hudud, ahkam dauliyah, munakahat, dan sebagainya. Di sisi lain, fikih ibadah mencakup diskusi tentang ibadah ritual seperti taharah, shalat, zakat, haji, dan puasa. Akibatnya, fikih muamalah dalam kehidupan sehari-hari lebih penting daripada fikih ibadah. Jika shalat dilakukan hanya lima waktu dalam sehari, maka kegiatan tambahan adalah fikih muamalah.

Salah satu karakteristik mata pelajaran fikih adalah materi yang diajarkannya, yang mencakup lingkup yang sangat luas dan tidak hanya dikembangkan di kelas. Selain itu, hukum Islam dalam bidang fikih harus diterapkan sesuai dengan praktik masyarakat.

Karena itu, teknik demonstrasi sangat cocok untuk pengajaran fikih, sehingga siswa dapat menggunakannya dalam kehidupan masyarakat.

Dalam Madrasah Tsanawiyah, mata pelajaran fikih mencakup ketentuan tentang cara hukum Islam menjaga keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah Swt. dan hubungan mereka satu sama lain. Ruang lingkup mata pelajaran fikih termasuk aspek ibadah, yang mencakup ketentuan dan tata cara taharah, shalat fardu, sunnah, dan shalat dalam keadaan daurat, sujud, adzan dan iqomah, berdzikir dan berdoa setelah sholat, puasa.

2.1.2 Integrasi Pembelajaran

Istilah "integrasi" berasal dari bahasa Inggris "integrate", yang berarti menggabungkan, menyatukan, atau mengintegrasikan. Secara etimologis, istilah ini berarti menggabungkan semuanya menjadi satu entitas yang utuh dan kokoh (Menuk Hardaniyati, 2003, pp. 251-252).

Integrasi dalam konteks pembelajaran pada dasarnya didefinisikan sebagai upaya untuk menggabungkan ilmu umum dan ilmu agama. (Kuntowijoyo, 2004, p. 49).

Pesantren, sebagai pusat pendidikan agama, awalnya memiliki konsep pembelajaran yang sederhana dan tradisional. Namun, seiring berjalannya waktu, mereka harus berubah dan maju sebagai hasil dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penyesuaian ini dilakukan melalui penggabungan kurikulum (Kartanegara, 2005).

Konsep integrasi menuntut pendidikan yang mencakup semua aspek kehidupan siswa, termasuk intelektual, emosional, dan spiritual. Diharapkan siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang luas dan berdaya saing dalam kehidupan modern (Hidayah, 2022)

Namun, istilah "pembelajaran" terkait erat dengan konsep "belajar" dan "mengajar". Belajar, mengajar, dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau kegiatan pembelajaran dan pembelajaran formal lainnya, tetapi mengajar semua yang dilakukan guru di dalam kelas yang pada dasarnya mengatakan apa yang dilakukan guru agar proses belajar lancar, bermoral, dan membuat siswa merasa nyaman adalah bagian dari aktivitas belajar (Suardi, 2018, p. 6).

Kegiatan belajar adalah proses di mana siswa memperoleh berbagai sikap dan keterampilan untuk membangun pribadi yang baik. Bagaimana sistem belajar yang diikuti oleh siswa sangat memengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan.

Belajar dapat didefinisikan sebagai proses perubahan perilaku yang disebabkan oleh interaksi individu dengan lingkungan mereka, menurut Lefudin (2017:2-3). Menurut Jams O. Wittaker, belajar adalah proses di mana pengalaman atau latihan menghasilkan atau mengubah tingkah laku (Lefudin, 2017, pp. 2-3). Namun, menurut Choirul Anwar (2017:18), belajar dalam teori behavioristik didefinisikan sebagai perubahan kemampuan siswa untuk bertingkah laku dengan cara yang

berbeda sebagai hasil dari interaksi stimulus dan respons lingkungan yang mereka terima (Anwar, 2017, p. 18).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tentang definisi belajar, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang menyebabkan perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari pengalaman. Belajar bukan hanya pengalaman; itu adalah proses, bukan hasil. Belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan, yang menyebabkan perubahan tingkah laku pada diri sendiri dan pada orang lain.

Suatu proses memperoleh pengetahuan yang, dengan latihan, dapat mengubah kemampuan bereaksi seseorang. Akibatnya, proses belajar tidak dapat diamati dan bersifat internal; itu terjadi di dalam diri individu yang belajar. Jenis belajar ini dirancang untuk menentukan bagaimana guru menilai hasil belajar untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran mereka.

Proses pembelajaran harus dibuat mudah dan menyenangkan, menurut Ismail SM (2008:13), agar peserta didik tidak tertekan secara psikologis dan tidak bosan dengan suasana kelas dan materi yang diajarkan gurunya (SM, 2008, p. 13). Keberhasilan siswa juga ditentukan oleh kreativitas guru dalam mengatur pembelajaran. Guru yang tidak siap akan menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan lancar. Guru harus kreatif dalam hal merencanakan pelajaran, mengembangkan metode, dan memposisikan dirinya sebagai fasilitator

agar siswa belajar dalam lingkungan yang menyenangkan, ceria, tidak cemas, dan berani menyuarkan pendapatnya dengan terbuka (Mulyasa, 2014, p. 42).

Pembelajaran terpadu, juga dikenal sebagai integrasi pembelajaran, adalah upaya untuk mengintegrasikan pertumbuhan dan perkembangan siswa dan kemampuan mereka melalui interaksi dengan lingkungan mereka dan pengalaman hidup mereka (Abdillah, 2018, p. 3)

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan pembelajaran fikih di MTs Salafiyah Kajen. Selain menggunakan kitab *Fathul Qarib* sebagai ciri khas pesantren, mereka juga menggunakan buku LKS yang mengikuti kurikulum yang berlaku.

2.1.3 Pembelajaran Fikih Kitab *Fathul Qarib*

a. Pembelajaran Kitab Kuning

Pembelajaran adalah gabungan elemen manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Nazarudin menyatakan bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai sekumpulan peristiwa dari luar yang dimaksudkan untuk mendukung proses belajar yang sifatnya internal (Nazarudin, 2007, p. 162).

Kitab-kitab keagamaan yang dikenal sebagai "kitab kuning" ditulis dalam format khas yang digunakan sebelum era modern pada abad ke-17, dan ditulis dalam bahasa arab atau berhuruf arab (Mochtar, 2001, p. 36). Karena banyak buku yang ditulis oleh

ulama pada abad pertengahan, beberapa orang menggunakan istilah "kitab kuning" juga. Meskipun demikian, sejumlah kecil buku yang ditulis oleh ulama modern dianggap sebagai buku yang tidak berharakat atau gundul oleh orang-orang di sana. Al-kutub al-qadimah, yang berarti kitab-kitab kuno atau klasik, adalah istilah lain untuk kitab kuning. Ini adalah kebalikan dari al-kutub asy-asy'ariyyah, yang berarti kitab-kitab modern. Karena cara penulisan kitab kuning yang tanpa tanda baca, pemberhentian, dan syakal, istilah "kitab gundul" adalah istilah yang sering digunakan.

Dengan informasi ini, dapat disimpulkan bahwa kitab kuning adalah kitab-kitab keagamaan yang ditulis dalam bahasa Arab atau huruf Arab oleh ulama salaf pada zaman dahulu. Mereka dicetak pada kertas kuning yang disebut kutub al-turats, yang isinya berasal dari inovasi peradaban Islam pada masa itu. Dari penjelasan di atas, penulis juga menyimpulkan bahwa pembelajaran kitab adalah proses pembelajaran antara pendidik dan siswa dengan menggunakan buku-buku berbahasa Arab yang ditulis oleh para ulama salaf terdahulu.

- b. Pentingnya Pembelajaran Kitab Kuning. Pembelajaran kitab kuning dimaksudkan untuk: 1) memperkenalkan tahapan ijtihad dan perkembangan hukum Islam kontemporer; 2) mempelajari bagian hukum positif yang tetap menetapkan hukum Islam atau madzhab fikih tertentu sebagai hukum, baik secara historis maupun

resmi; dan 3) berusaha memenuhi kebutuhan manusia secara keseluruhan dengan mengembangkan ilmu fikih itu sendiri melalui studi hukum perbandingan (RI, 2003, p. 11). Di sisi lain, kitab kuning tidak hanya berbicara tentang hukum, tetapi juga menceritakan kisah nabi, perang, ulama, dan sebagainya. Jika kita berbicara tentang sejarah, kita melihat kembali ke masa lalu dan mencoba meniru perilaku orang-orang yang berhasil dalam usaha mereka. Mempelajari kitab kuning membantu kita mempelajari hukum Islam secara menyeluruh dan sejarah orang-orang terdahulu.

c. Komponen Pembelajaran Kitab Kuning

Adapun komponen-komponen yang sangat memengaruhi dalam proses pembelajaran kitab kuning antara lain: 1) metode pembelajaran, 2) evaluasi pembelajaran kitab kuning.

1) Metode Pembelajaran kitab kuning

Untuk mencapai tujuan pembelajaran kitab kuning, metode pembelajaran kitab kuning digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Adib, Januari-Juni 2021, p. 239). Metode pembelajaran diharapkan sesuai dengan keadaan dan kondisi lembaga pendidikan, kyai, guru, santri, dan siswa. Beberapa metode yang digunakan dalam pengajaran kitab kuning adalah sebagai berikut:

a) Metode sorogan

Metode Sorogan adalah pengajian di mana seorang atau beberapa santri meminta kyainya mengajarkan kitab

tertentu. Ini biasanya hanya diberikan kepada santri yang cukup maju, terutama mereka yang tertarik menjadi kyai. (Adib, Januari-Juni 2021, p. 240).

b) Metode bandongan

Metode bandongan melibatkan kyai membaca kitab dan menjelaskan maknanya dalam waktu tertentu. Santri kemudian membawa kitab yang sama dan mendengarkan dan menyimak bacaan tersebut.

c) Metode hafalan

Metode hafalan adalah ketika seorang guru meminta muridnya untuk menghafal sejumlah kata-kata (mufrodat), kalimat, atau kaidah (Adib, Januari-Juni 2021, p. 242). Siswa diminta untuk menghafal dalam waktu tertentu. Selanjutnya, hafalan siswa diserahkan kepada guru secara berkala atau acak sesuai dengan petunjuk guru. Teks al-Qur'an, nadham nahwu, shorof, dan tajwid serta teks nahwu, sharaf, dan fiiqih biasanya merupakan subjek penelitian yang digunakan dengan metode hafalan.

d) Metode ceramah

Metode ceramah adalah ketika seorang guru memberikan penjelasan secara lisan kepada siswanya. (Adib, Januari-Juni 2021, p. 243) Dalam lembaga pendidikan formal, guru dapat menggunakan metode ceramah untuk mengajar kitab kuning jika mereka ingin menjelaskan atau menggeneralisasikan materi atau bahan pengajaran yang diberikan.

2) Evaluasi pembelajaran

Proses terus menerus untuk mengumpulkan dan menafsirkan data serta menilai keputusan yang dibuat tentang cara membangun sistem pembelajaran dikenal sebagai evaluasi pembelajaran. (Febriana, 2019, p. 1). Adapun tujuan dari evaluasi pembelajaran kitab kuning sebagai berikut:

- a) Membuat kebijakan dan keputusan untuk kepentingan pembinaan dan pengembangan madrasah.
- b) Evaluasi hasil belajar siswa, guru dan guru di madrasah.
- c) Mengevaluasi kurikulum apakah cocok atau tidak, relevan atau tidak, terlalu rumit atau tidak.
- d) Jika dilaksanakan secara berkelanjutan, program ini akan meningkatkan akuntabilitas madrasah dalam melakukan penilaian diri.
- e) Penilaian profesionalisme guru, apakah memiliki kualifikasi yang memadai atau tidak.
- f) Menerima umpan balik untuk perbaikan materi dan berbagai program madrasah.

d. Kitab *Fathul Qarib*

Kitab gundul atau kitab kuning, *Fathul Qarib* adalah kitab berbahasa arab tanpa harakat. Syekh Ibnu Qāsim Al-Gāzī menulis kitab ini, yang merupakan syarah atau penjelasan dari kitab at-Taqrīb, juga dikenal sebagai al-Ghayah wa at-Taqrīb. Kitab ini membahas hukum fikih yang cukup luas dan banyak faidah ilmu. Para pengkaji ilmu fikih tahu bahwa kitab ini sangat penting. Pengertian fikih secara bahasa berarti pemahaman, dan secara

istilah adalah ilmu tentang hukum-hukum syariat Islam yang bersifat praktis dan didasarkan pada dalil-dalil yang rinci. Imam Syafi'i adalah seorang imam besar, ulama mujtahid, dan pembela sunnah dan agama Islam. Dia lahir di Gaza pada tahun 150 H dan wafat pada hari Jum'at bulan Rajab 204 H di Mesir.

Syekh Ibnu Qāsim Al-Gāzī adalah seorang imam besar yang ahli fikih, hafidz, teologi, dan ilmu nahwu. Dia adalah penulis kitab Fathul Qarīb. Beliau diberi nama lengkap Syekh Syamsuddin Abu Abdillah Muhammad bin Qāsim bin Muhammad bin Muhammad Al-Gāzī al-Qahiri asy-Syafi'i. Beberapa orang juga menyebutnya Syekh Ibnu Qāsim Al-Gāzī atau Syekh Ibnu al-Gharabili. Dia lahir dan dibesarkan di Gaza pada bulan Rajab tahun 859 H/Juni 1455 M. Di kota kelahirannya, dia mahir menghafal al-Qur'an, kitab matan asy-Syathibiyah, kitab Alfiyah Ibnu Malik (nahwu), sebagian besar kitab Jam'ul Jawami', dan banyak bidang ilmu lainnya.

Syekh Ibnu Qāsim Al-Gāzī meminta Imam Abu Syuja' untuk menulis ringkasan kitab ini. Imam Abu Syuja' mengungkapkan keunggulan kitabnya melalui banyak deskripsi. "Kitab ini menjadikan pelajar memahami cabang-cabang fikih dan menghafalnya," kata-katanya, "kitab ini ditulis dengan sangat ringkas, tapi padat akan makna", dan kata-kata "ghayah" dan "nihayah" bermakna sangat dan amat, serta "al-ikhtisar" dan "al-

ijaz" bermakna ringkas, singkat, dan padat. Dengan demikian, kitab (Syafi'I, 2022, pp. 3-7).

Sebagian sahabat saya meminta agar saya menulis lebih banyak bab fikih yang membahas hukum halal, haram, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan masalah fikih. Dengan harapan mendapatkan pahala dari Allah Saw, Abu Syua' menerima permintaan para sahabatnya. Akibatnya, isi Kitab *Fathul Qarib* terdiri dari banyak topik dan dibagi menjadi beberapa bab, yang mencakup topik seperti *ṭaharah*, *sholat*, *puasa*, *zakat*, *haji*, *muamalah*, dan *pergantian budak*. Meskipun demikian, peneliti hanya menampilkan satu bab—bab *ṭaharah*.

e. Gambaran Umum Kitab *Fathul Qarib*

Banyak lembaga pendidikan agama Islam di seluruh dunia mengajari kitab ini. Kitab *Fathul Qarib* adalah salah satu karya klasik yang menggunakan metode ilmu fikih untuk memberikan pemahaman tentang hukum Islam. Kitab fikih ini dalam bentuk *syarah pertengahan*, atau *mutawassit*, dan ditulis dalam Bahasa Arab. Kitab *Fathul Qarib* terdiri dari *syarah* dan *matan* dari kitab Syekh Abu Syujā', yang kemudian dijelaskan di dalamnya.

2.2 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari dan mengemukakan teori-teori yang terkait dengan masalah yang diteliti oleh penulis, serta untuk memberikan dasar untuk pemikiran tentang bagaimana penelitian ini disusun.

Judul penelitian, Integrasi Kitab *Fathul Qarib* Karya Syekh Ibnu Qāsim Al-Gāzī dengan Pembelajaran Fikih Kurikulum di MTs Kajen Margoyoso Pati.

Penulis melakukan penelaahan terhadap beberapa jurnal dan tesis ataupun referensi yang ada hubungannya dengan judul yang penulis susun, diantaranya adalah:

1. Ghulam Akhyar Rikza dkk yang berjudul “*Pelatihan Memahami Fikih Praktis Melalui Pembelajaran Kitab Fathul Qarib di Pondok Pesantren Alif Lam Mim*”, fikih memiliki cakupan kajian yang sangat luas dan memiliki urgensi yang tinggi. Pada dasarnya seorang muslim harus mengetahui hukum-hukum dasar dalam fikih seperti tata cara bersuci, tata cara sholat dan lainnya. pelatihan ini bertujuan untuk pemahaman serta kesadaran santri mengenai fikih praktis melalui pembelajaran kitab *Fathul Qarib*. metode yang digunakan dalam pelatihan memahami fikih praktis melalui kitab *Fathul Qarib* menggunakan metode bandongan dan tanya jawab. Sehingga santri bisa mengevaluasi diri mengenai pemahaman terhadap fikih praktis. Dan juga bisa menambahkan dan meningkatkan pengetahuan serta pemahaman terhadap ilmu fikih dan menerapkan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan benar dan sesuai dengan hukum yang ada (Ghulam Akhyar Rikza, April 2022, p. 1).
2. Aflach Wildani Jazuli dan Moch. Chotib yang berjudul “*Strategi Mind Mapping Kitab Fathul Qarib Pada Bab Taharah Kelas VI di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Amien Ambulu Jember*”, pembelajaran kitab fikih *Fathul Qarib* bab taharah guru menggunakan strategi Mind Mapping, sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan guru telah mempersiapkan

RPP. Dalam RPP mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu dan sumber belajar. Selain metode pembelajaran modern, madrasah diniyah pondok pesantren al-Amien juga mempertahankan metode pembelajaran klasik, yang mana metode pembelajaran mind mapping dan pembelajaran klasik akan dipadukan dan menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran (Jasuli, 2022).

3. Tesis saudara Halimah yang berjudul “*Model Pembelajaran Kitab Kuning Ilmu Fikih dan TaSaw.uf di Ma’had Aly*”, tesis tersebut menggunakan metode kualitatif dengan jenis multi situs, teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi. Dalam tesis tersebut dijelaskan bahwa konsep model pembelajaran di Ma’had Aly itu ada beberapa macam yang pertama tektual dengan bimbingan dan diskusi model kooperatif learning, yang kedua maqosidiyah dengan pengajian dan pengabdian model pembelajaran tradisional, yang ketiga tektual-kontektual dengan diskusi model pembelajaran interaktif learning, yang keempat koparatif dilakukan dengan presentasi aktif learning, yang kelima naqdiyah menggunakan kooperatif learning (Halimah, 2019, hal. 130).
4. Tesis saudara Sodik yang berjudul, “*Strategi Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 Putra Desa Ganjaran Kabupaten Malang*”. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan teknik observasi dilapangan. Menurut tesis tersebut, pengembangan pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Raudlatul

Ulum berjalan dengan baik. Tanda-tanda berikut menunjukkan bahwa santri tidak hanya menerima informasi, tetapi juga cenderung berusaha untuk mendapatkan informasi tersebut. Kedua, santri lebih aktif bertanya kepada guru tentang materi pelajaran yang belum mereka pahami (Sodik, 2021, p. 3).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari dua jurnal dan dua tesis tersebut, bahwa terdapat persamaan antara penelitian penulis dengan keempat rujukan yang digunakan penelitian yakni: meneliti tentang pembelajaran kitab kuning di Madrasah Tsanawiyah, sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan penulis tidak hanya membidik dari segi upaya guru atau ustadz saja, karena dalam proses pembelajaran kitab kuning ini menjadi inti dari kebijakan sekolah. Hal ini bukan hanya menjadi tugas guru fikih atau kitab saja, tetapi juga guru agama lainnya yang lulusan dari pesantren, dalam penelitian ini pada khususnya adalah di MTs Salafiyah Kajen Margoyoso Pati.

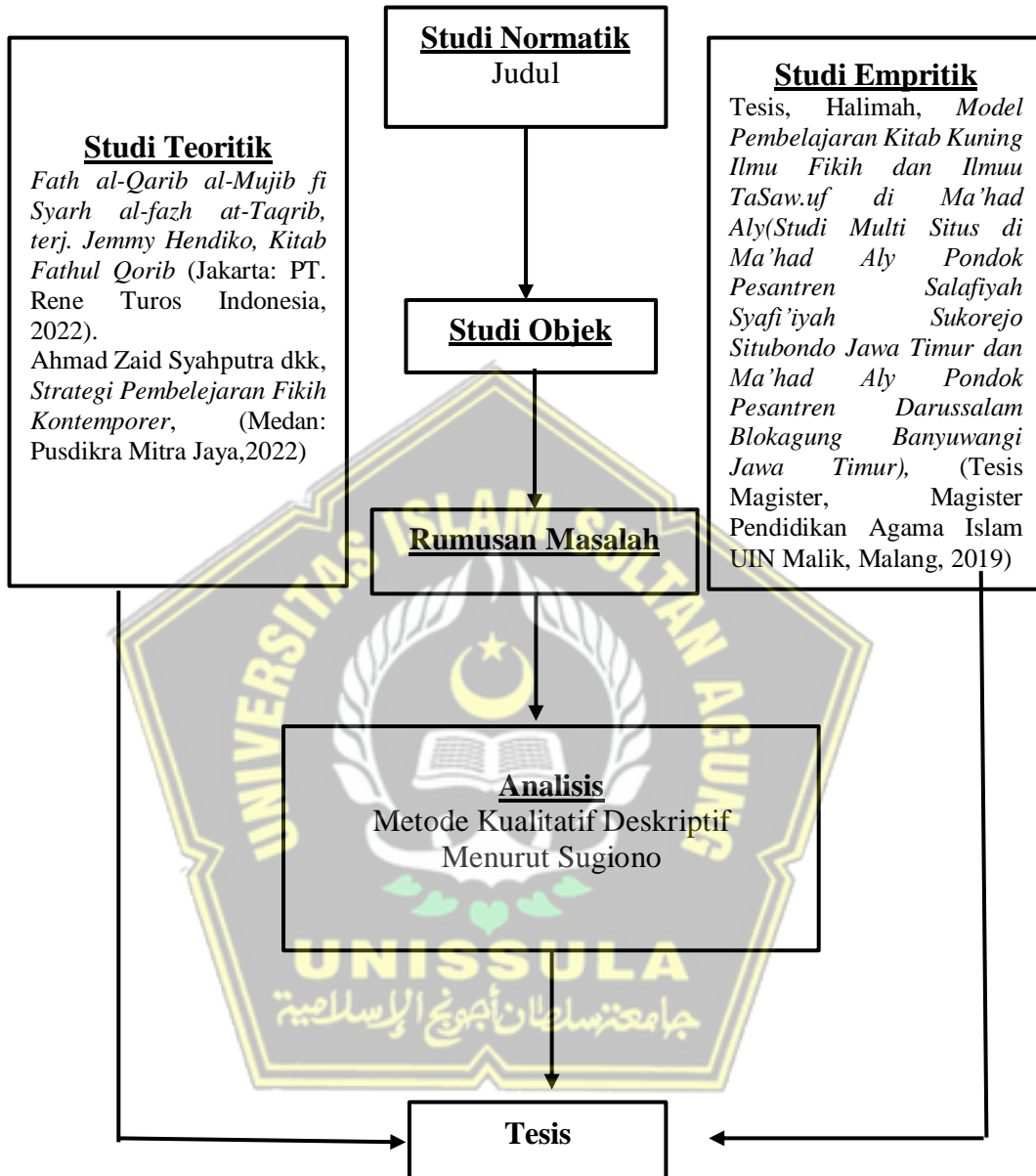
2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dibangun berdasarkan tinjauan pustaka dan temuan penelitian yang relevan untuk memberikan penjelasan sementara tentang gejala yang menjadi subjek penelitian ini. Dalam merumuskan hipotesis, kerangka berpikir digunakan untuk berargumentasi. Ini menggunakan logika berpikir induktif dan dapat berupa kerangka berpikir asosiatif atau komparatif. (Husaini, p. 76). Dalam penelitian ini kerangka berpikir yang diajukan adalah sebagai berikut:

Pembealajaran yang benar akan menghasilkan hasil yang maksimal. Pembelajaran yang benar adalah pembelajaran yang mengasah dan melatih secara sinergi kemampuan kognisif, afektif dan psikomotorik siswa secara integral, sinergis dan tersistem. Komponen yang harus terintegrasi dalam suatu sistem yang sinergis tersebut harus meliputi semua sumber daya yang terkait dalam suatu proses pembelajaran. Sumber daya dimaksud minimal meliputi peran aktif guru, siswa dan orang tua siswa yang dijalankan dengan manajemen yang berkualitas. Sebagai produk manajemen tersebut minimal harus tersaji bahan ajar dan strategi pembelajaran yang berkualitas.



Gambar 2. 1
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dikombinasikan dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran individu secara individual maupun kelompok. Jenis penelitian ini dikenal sebagai penelitian induktif, artinya masalah dibiarkan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk analisis. Data dikumpulkan melalui pengamatan mendalam, analisis dokumen dan catatan-catatan, dan catatan hasil wawancara yang mendalam (Sukmadinata, 2016, p. 60).

Penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode naturalistik karena dilakukan di lingkungan alamiah (lingkungan alami); metode etnografi karena awalnya digunakan untuk penelitian tentang antropologi budaya; atau metode kualitatif karena data yang dikumpulkan dan dianalisis lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2018, p. 14).

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif berarti hanya mengungkapkan fakta. Hasil penelitian menekankan pentingnya memberikan gambaran yang objektif tentang kondisi objek yang diselidiki (Mahmud, 2011, p. 151).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan format penelitian lapangan (Field Research), yang berarti bahwa mereka melakukan penelitian yang sedang

berlangsung dan bukan menciptakan sesuatu yang baru. Untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan metode analisis deskriptif, yang berarti mereka menulis dengan cermat hasil penelitian.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penulis akan meneliti MTs Salafiyah Kajen di Pati. Hal ini dilakukan karena peneliti menemukan bahwa dalam tertarik untuk mengajar Fikih dengan buku tambahan dari Kitab Fathul Qarib.

2. Waktu Penelitian

Bulan Mei s/d Juni 2023, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 1

Waktu penelitian

Penelitian Rencana Waktu Pelaksanaan		
No.	Waktu	Kegiatan Penelitian
1	Minggu ke-1	Persiapan penelitian
2	Minggu ke-2	Ijin penelitian di lokasi
3	Minggu ke-3	Penyusunan instrument penelitian
4	Minggu ke-4	Wawancara dengan kepala sekolah/guru
5	Minggu ke-5	Observasi kela/lapangan
6	Minggu ke-6	Wawancara dengan peserta didik
7	Minggu ke-7	Pengolahan dan analisis data
8	Minggu ke-8	Proses penyusunan laporan

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu atau objek yang ingin mendapatkan informasi, atau orang-orang di latar penelitian yang digunakan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Muh Fitrah dan Luthfiah, 2017, p. 152). Subjek penelitian terdiri dari dua jenis: subjek primer dan sekunder. Subjek primer adalah subjek utama atau asli dari

penelitian, dan subjek sekunder adalah sumber data tambahan yang mendukung data subjek primer.

Untuk memperoleh data, penelitian menemukan bahwa orang-orang yang mengetahui apa yang berhubungan dengan peneliti sebagai informasi yang akurat, antara lain:

1. Kepala sekolah MTs Salafiyah Kajen Pati
2. Guru mata pelajaran fikih MTs Salafiyah Kajen Pati
3. Siswa / siswi MTs Salafiyah Kajen Pati

Menurut Supriati, objek penelitian adalah variabel yang akan diteliti atau diteliti oleh peneliti di tempat penelitian, menurut buku metodologi penelitian yang ditulis oleh Untung Lasiyono dan Wira Yudha Alam. Akibatnya, peneliti harus menentukan satu variabel dan kemudian melakukan penelitian pada subjek yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam penelitian ini, objek tidak hanya mencakup orang-orang di lingkungan penelitian, tetapi juga semua variabel yang mempengaruhi objek-objek tersebut (Alam, 2024, pp. 40-41).

Berdasarkan uraian tersebut maka yang menjadi objek penelitian ini adalah tentang *Implementasi Pembelajaran Fikih Dengan Menggunakan Kitab Fathul Qarib Karya Syekh Ibnu Qāsim Al-Gāzī Kelas VII di MTs Salafiyah Kajen*".

3.4 Teknik dan Instumen Pengumpulan Data

Tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data; tanpa memahami teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Dalam penelitian penulis akan menggunakan beberapa data diantaranya sebagai berikut:

1. Observasi

Salah satu komponen pengumpulan data adalah observasi, yang berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Penulis melakukan observasi tentang aktivitas sekolah serta proses belajar mengajar siswa yang terlibat secara langsung dalam kegiatan dan pembelajaran sekolah. Untuk mendapatkan informasi tentang metode pembelajaran fikih dengan buku tambahan Kitab Fathul Qarib di MTs Salafiyah Kajen Pati serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembelajarannya. Menurut Susisno Hadi dalam buku Sugiyono, observasi adalah suatu proses yang kompleks yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis (Moleong, 2021, p. 145).

Metode pengumpulan data mengamati objek yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung atau dengan bantuan alat. Sanafiah Faisal membagi observasi menjadi kategori berpartisipasi (*participant observation*), terang-terangan dan tersamar (*overt and covert observation*), dan tak berstruktur (*unstructured observation*) (Sugiyono, 2018, p. 14).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi partisipasi dengan mengamati langsung kehidupan orang yang diamati; dengan kata lain, penulis melakukan pengamatan langsung terhadap aktifitas siswa selama proses pembelajaran di kelas.

2. Interview Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua orang: pewawancara, yang mengajukan pertanyaan, dan terwawancara, yang menjawabnya (Moleong, 2021, p. 186). Namun, informasi yang dikumpulkan peneliti terkait dengan cara pembelajaran fikih di MTs Salafiyah Kajen dengan menggunakan buku tambahan Kitab Fathul Qarib, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran. Jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan masalah yang harus diteliti, wawancara sendiri digunakan sebagai metode pengumpulan data. Ini juga terjadi jika peneliti ingin mengetahui lebih banyak tentang subjek dari responden yang lebih sedikit (Sugiyono, 2018, p. 14).

Peneliti menggunakan dua metode untuk mengumpulkan data: wawancara terpimpin, di mana pertanyaan diajukan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun; wawancara perorangan, di mana peneliti berbicara langsung dengan subjek, responden, atau narasumber yang diteliti. Guru-guru yang mengajar mata pelajaran fikih adalah subjek dari wawancara ini, yang kemudian dianalisis dan disimpulkan.

3. Dokumentasi

Untuk mengumpulkan data, dokumentasi menghimpun dan menganalisis dokumen tertulis, gambar, dan elektronik. Dokumen yang dikumpulkan dipilih berdasarkan tujuan dan topik masalah (Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan Cet. II, 2006, p. 222).

Data sekunder, atau data yang telah dikumpulkan oleh orang lain, biasanya dikumpulkan dengan teknik ini. Karena menggunakan benda mati, metode ini sangat praktis secara prosedural. Data aslinya dapat dilihat kembali jika terjadi kesalahan atau ketidakjelasan. Peneliti melakukan analisis dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Dokumen tersebut mencakup kondisi MTs Salafiyah Kajen Pati serta informasi tambahan tentang bagaimana pembelajaran fikih dengan menggunakan kitab Fathul Qarib dilaksanakan di MTs Salafiyah Kajen Pati.

3.5 Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep validitas dan realibitas (Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, 2019, p. 320). Triangulasi digunakan untuk memastikan keabsahan data penelitian ini. Triangulasi adalah metode pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang berbeda dari data untuk pengecekan atau sebagai perbandingan dengan data. (Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, 2019, p. 330). Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan waktu, dengan cara memperoleh informasi dari sumber lain.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikannya, memilah-milahnya menjadi bagian yang dapat dikontrol, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat

disampaikan kepada orang lain. (Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, 2019, p. 250).

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikannya, memilah-milahnya menjadi komponen yang dapat dikontrol, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat disampaikan kepada orang lain (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D Cet.1, 2019, p. 335). Adapun langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih elemen penting, difokuskan pada elemen penting, dicari tema dan pola, dan membuang elemen yang tidak perlu. Untuk peneliti yang baru memulai reduksi data, mereka dapat berbicara tentangnya dengan teman atau orang lain yang dianggap ahli karena proses ini memerlukan banyak pemahaman dan kecerdasan. (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D Cet.1, 2019, pp. 338-339).

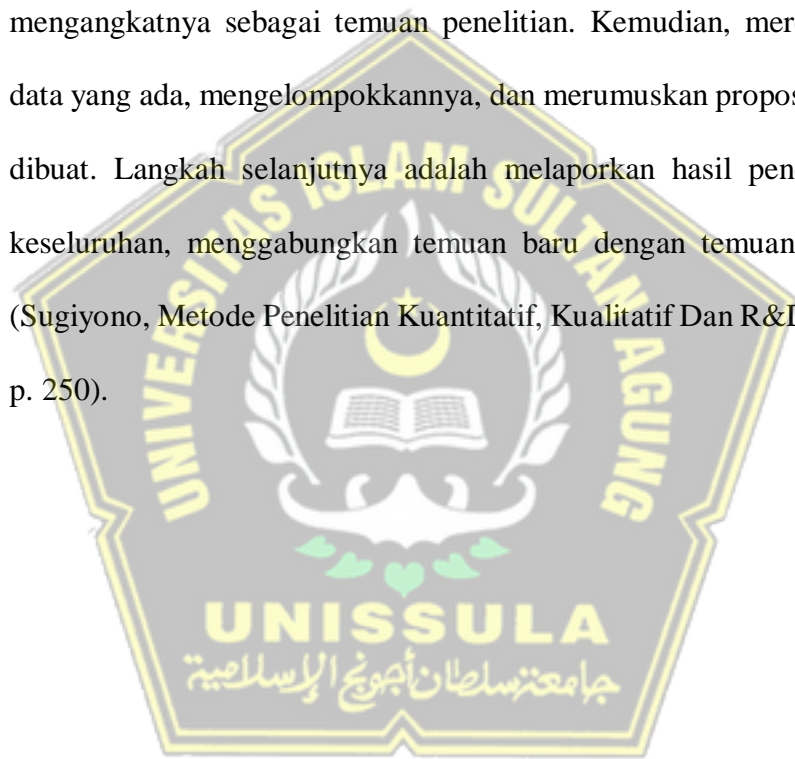
2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menampilkannya. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang disusun sehingga mungkin untuk membuat kesimpulan dan tindakan. (Praswoto, 2012, p. 244). Data yang direduksi melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dipresentasikan melalui penyajian data. (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D Cet.1, 2019, p. 249). Untuk membuat data

yang disajikan mudah dibaca atau dipahami secara keseluruhan oleh pembaca dan membuat data dapat diuji kebenarannya.

3. Menarik Kesimpulan (varifikasi)

Penemuan adalah hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan data yang dianalisis. Hasilnya disajikan dalam bentuk deskripsi objek penelitian berdasarkan penelitian yang dilakukan. Pada tahap ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika dan mengangkatnya sebagai temuan penelitian. Kemudian, mereka meninjau data yang ada, mengelompokkannya, dan merumuskan proposisi yang telah dibuat. Langkah selanjutnya adalah melaporkan hasil penelitian secara keseluruhan, menggabungkan temuan baru dengan temuan sebelumnya. (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D Cet.1, 2019, p. 250).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Identitas MTs Salafiyah Kajen Pati

MTs Salafiyah Kajen Pati adalah sebuah sekolah menengah pertama berciri khas agama Islam yang berada di bawah naungan kementerian agama. Itu beroperasi mulai tahun 1973 dan diakui oleh masyarakat di sekitarnya, baik di kota Pati maupun di luar kota dan di luar Jawa. Itu didirikan berdasarkan SK. No. K/127/III/75, tanggal 10 Januari 1973.

Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Kajen, yang didirikan pada tahun 1954 dan dibuka pada tahun 1973, berada di Jalan Salafiyah Desa Kajen RT 01/RW 01 Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Berdasarkan SK.NO.101/BAP-SM/XI/2013, MTs Salafiyah mendapatkan akreditasi A. Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Kajen Pati berlokasi di jalan Kajen-Sekarjalak dengan nomor telepon (0295) 45150192. Geografis: Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Kajen berada di wetan banon dari makam mbah Syekh Ahmad Mutamakkin (Dokumentasi sekolah Mts Salafiyah Kajen, 22 Mei 2024).

Sebagai salah satu Madrasah Tsanawiyah swasta, MTs Salafiyah Kajen Pati memiliki berbagai fasilitas pendidikan yang cukup memadai untuk mendukung proses pembelajaran..

4.1.2 Sejarah Singkatnya Berdirinya MTs Salafiyah Kajen Pati

MTs Salafiyah berada di Desa Kajen, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati, dengan luas tanah 1.289 m². Berdiri pada tanggal 1 Januari 1954. MTs Salafiyah Kajen berdiri dibawah Yayasan Salafiyah dengan ide mengelola lembaga pendidikan formal yang berciri khas agama Islam (*Ahlu-Sunnah Wal Jama'ah*).

MTs Salafiyah adalah pengembangan dari pondok Kajen wetan banon yang didirikan oleh KH. Sirodj pada tahun 1902. Saat pertama kali didirikan, madrasah ini berfungsi sebagai perlengkapan diri untuk pengajaran agama di pesantren dengan mengelola model salaf. Saat MTs Salafiyah berkembang menjadi lebih banyak, dengan lebih dari 1000 siswa, salafiyah tetap dinamis merespons perubahan. Hal ini disampaikan dengan materi pendidikan kontemporer sambil mempertahankan kitab kuning sehingga dapat menghasilkan individu yang dapat melihat, membaca, dan menjawab perkembangan dan perubahan zaman (IPTEK) dalam hubungannya dengan al-Qur'an dan hadits sebagai pedoman hidup (Masyfu', 2024).

Pada tanggal 12 Mei 1902 M, KH. Sirodj Kajen diprakarsai untuk mendirikan pondok pesantren Kajen Wetan Banon. Kemudian disebut TPTH (Taman Pendidikan Tamrinul Huda) Kajen Timur. Pondok pesantren ini, yang langsung diasuh oleh KH. Sirodj sendiri, berusaha keras untuk memenuhi amanat amar ma'ruf nahi munkar, yaitu mendidik dan mengajar orang miskin. Dengan demikian, tidak banyak yang dapat menghasilkan kader Islam yang militant dan

bertanggung jawab sebagai muslim yang baik (Dokumentasi MTs Salafiyah Kajen Pati, 2024).

Pada tahun 1928 M/1347 H, KH. Sirodj meninggal dunia pada hari kamis sore jam 17.30 tanggal 20 Rabi'ul awal 1347 H. Dia meninggalkan 4 putra dan 9 putri. Setelah itu, putra-putranya belajar di berbagai pondok pesantren di pulau Jawa. Mereka kemudian meneruskan pendidikan mereka di Makkah al-Mukarromah. Anak-anaknya membantu mengajar di pondok pesantren setelah kembali ke negara asalnya. Untuk memenuhi perkembangan pendidikan dan pengajaran di tanah air, madrasah Salafiyah didirikan dan dipimpin langsung oleh putranya, KH. Hambali (1935-1942) (Dokumentasi MTs Salafiyah Kajen Pati, 2024).

Sejak pendudukan fasis militer Jepang pada tahun 1942, madrasah ditutup sementara. Akibatnya, KH. Hambali pindah dari desa Kajen dan pindah ke desa Jekulo Kudus, di mana dia mendirikan pondok pesantren baru dengan nama Salafiyah pada tahun 1955. Setelah kondisi tanah air menjadi lebih baik, Madrasah Salafiyah Kajen dibuka lagi, dipimpin langsung oleh KH. Baidlowi dengan bantuan angkatan mudanya.

Sesuai dengan perkembangan lembaga pendidikan di Indonesia, pamong-pamong Madrasah sejak tahun 1948 telah bekerja dengan tekun. Pada tahun 1950, Madrasah Salafiyah telah mendapat pengakuan dari pemerintah dan mendapat bantuan tenaga pengajar dan sarana sekolah.

Pada tahun 1956, Madrasah Salafiyah dapat maju selangkah dengan mendirikan Madrasah Tsanawiyah tiga tahun. Pada tahun 1958, pemerintah Departemen Agama Republik Indonesia memberikan piagam, yang merupakan pengakuan wajib belajar, kepada Madrasah Salafiyah. Selain itu, pada tahun 1975, perguruan Islam menerima surat pengesahan dari pemerintah dengan nomor K/127/III/75. Pada tahun 1981, yayasan tersebut diubah menjadi "As-Salafiyah" pada tanggal 2 Februari 1981. Lokasinya sekarang di Kajen Margoyoso Pati, yang terletak di RT 01/RW 01 Kajen Timur, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Nama Yayasan diubah menjadi "Yayasan Salafiyah Kajen" pada tanggal 2 Februari 2008 sesuai dengan undang-undang yang baru dibuat (Dokumentasi MTs Salafiyah Kajen Pati, 2024).

4.1.3 Letak Geografis MTs Salafiyah Kajen Pati

Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Kajen Pati terletak di Jl. Salafiyah Kajen Wetan Banon RT 01/RW01, Kajen, Kec. Margoyoso, Kabupaten Pati, Jawa Tengah 59544.

4.1.4 Visi dan Misi MTs Salafiyah Kajen Pati (Dokumentasi MTs Salafiyah Kajen Pati, 2024)

Setiap Madrasah pasti memiliki visi dan misi. Berikut adalah visi dan misi MTs Salafiyah Kajen Pati

a. Visi

“Berilmu, berpretasi, berakhlaq, berbudaya, bersosial berdasarkan iman dan taqwa”.

b. Misi

- 1) Menanamkan nilai-nilai keyakinan dalam pemantapan aqidah.
- 2) Memberikan bimbingan dalam pelaksanaan ibadah dan muamalah ala ahlu sunnah wal jamaah
- 3) Memberikan akhlak karimah
- 4) Melaksanakan pengembangan kurikulum
- 5) Melaksanakan pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan
- 6) melaksanakan pengembangan proses pembelajaran
- 7) melaksanakan rencana induk pengembangan fasilitas pendidikan
- 8) melaksanakan peningkatan standar kelulusan
- 9) melaksanakan pengembangan kelembagaan dan manajemen madrasah
- 10) melaksanakan program pengembangan pembiayaan madrasah
- 11) melaksanakan pengembangan penilaian

c. Tujuan MTs Salafiyah Kajen Pati

- 1) Meningkatkan pemahaman kandungan kitab tentang keimanan
- 2) Meningkatkan keyakinan dan keimanan terhadap alam sebagai ciptaan Allah Swt.
- 3) Meningkatkan pemahaman dan pengalaman kandungan Kitab Fikih ala Ahlul sunnah wal Jamaah
- 4) Meningkatkan ibadah yaumiyah/sehari-hari peserta didik
- 5) Meningkatkan budaya membaca kalimat-kalimat thoyibah

- 6) Meningkatkan pembiasaan perilaku akhlakul karimah
- 7) Meningkatkan pemahaman dan pengalaman kandungan kitab tentang akhlak
- 8) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan minat bakat peserta didik
- 9) Meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dan Bahasa Inggris
- 10) Meningkatkan kemampuan membaca dan mengamalkan al-Qur'an sesuai dengan kaidah
- 11) Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan
- 12) Meningkatkan kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan
- 13) Meningkatkan pembelajaran berbasis IT
- 14) Meningkatkan pembelajaran dengan metode PAKEM
- 15) Meningkatkan pembangunan Gedung madrasah
- 16) Meningkatkan sarana dan sumber belajar
- 17) Meningkatkan kualitas hasil kelulusan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi
- 18) Meningkatkan administrasi dan manajemen berbasis madrasah
- 19) Meningkatkan system keadministrasian berbasis IT
- 20) Meningkatkan pembiayaan melalui instansi pemerintah terkait
- 21) Meningkatkan sistem penilaian sesuai dengan hasil pencapaian belajar siswa

4.1.5 Kurikulum yang Berlaku di MTs Salafiyah Kajen Pati

Kurikulum adalah komponen penting dari pendidikan dan menentukan proses dan hasil pendidikan (Sarinah, 2015, p. 48).

Sementara itu, di kelas 7 dan 8, MTs Salafiyah Kajen Pati menggunakan kurikulum merdeka, sedangkan di kelas 8 dan 9, kurikulum K-13 revisi digunakan sesuai dengan aturan pemerintah yang berlaku (Masyfu', 2024).

4.1.6 Struktur Lembaga MTs Salafiyah Kajen

Tabel 4. 1
Struktur lembaga MTs Salafiyah Kajen Pati (Dokumentasi sekolah MTs Salafiyah Kajen Pati, 2024)

No	Nama Guru	Jabatan	Mata pelajaran
1	Ahmad Ruman Masyfu', S.H., M. Si	Kepala Sekolah	-
2	Ahmad Syaerozi, M. Ag	Waka Kurikulum	al-Qur'an Hadits
3	Ade Irma Widodo, S. Pd.	Waka kesiswaan	Bahasa Inggris
4	Khoirul Anam, S. Pd	Waka sarpras	IPA
5	Miftahur Rohim, S. S	Waka humas	Seni Budaya
6	Ahmad Suyanto, S. Pd.I	Pembantu kurikulum bidang akademik	IPA
7	Wildatun Muyasyaroh, S.H.I., S.Pd	Pembantu kurikulum bidang bahasa	Bahasa Inggris
8	Muh. Muhyidin, S. Pd.I	Pembantu kurikulum bidang kitab	Kitab taqrib
9	Moh. Halimi, S.Th.I	Koordinator program unggulan	Aqidah Akhlak
10	Syakir Mubarak	Koordinator tahfidz putra prog. Unggulan	Tahfidz
11	Moh. Irfan	Koordinator kitab prog. Unggulan	Nahwu dan sshorof
12	Nailul faiq	Koordinator tahfidz putri prog. Unggulan	Tahfidz
13	Siti Hamidah, S. Fill. I	Kepala Perpustakaan	Akidah Akhlak
14	Moh. Aris Fuad, S. Kom., M.Pd	Kepala Lab Komputer	TIK
15	Muh. Fahrudin, S. Pd.I	Kepala Lab. IPA	IPA
16	Slamet, S.Pd.I	Kepala Tata Usaha	-
17	Widodo	BK	-

4.1.7 Keadaan Guru Dan Karyawan (Dokumentasi sekolah MTs Salafiyah Kajen Pati, 2024)

Guru memiliki kekuatan untuk membentuk jiwa dan karakter siswanya. Selain itu, sebagai fasilitator, guru memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar dan mendidik. Meskipun MTs Salafiyah adalah lembaga pendidikan yang dikelola oleh Departemen Agama, tenaga pendidik yang mengajar juga berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga (DIKPORA).

Berdasarkan hasil data penulis, kondisi guru dan karyawan di MTs Salafiyah Kajen berjumlah 85 orang dengan rincian sebagai berikut (Masyfu', 2024):

- a. Guru tetap Yayasan : 75 orang
- b. Guru PNS Kemenag : 5
- c. Guru tidak tetap : -
- d. Karyawan : 5

4.1.8 Keadaan Peserta Didik (Dokumentasi sekolah MTs Salafiyah Kajen Pati, 2024)

Menurut wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah, MTs Salafiyah Kajen Pati adalah madrasah dengan banyak siswa. Dengan 456 siswa laki-laki dan 760 siswa perempuan, total 1216 siswa perempuan.

4.1.9 Keadaan Sarana dan Prasarana

Dalam organisasi atau lembaga pendidikan, sarana dan prasarana sangat penting. Sarana dan prasarana yang memadai memastikan bahwa segala sesuatu dapat dilakukan dengan lancar, baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam proses administrasi. Sarana dan prasarana yang berkaitan dengan proses pendidikan dan pengajaran di MTs Salafiyah Kajen Pati adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung berhubungan dengan proses pendidikan..

Di MTs Salafiyah Kajen ada 45 gedung, dengan 32 kelas, 7 dan 8 dan 9 masing-masing. Selain itu, ada laboratorium bahasa, laboratorium IPA, laboratorium komputer, ruang kepala sekolah, ruang staf tata usaha, ruang guru, ruang BK, ruang osis, koperasi, perpustakaan, dan aula.

Sarana dan fasilitas yang ada di MTs Salafiyah Kajen Pati sangat memadai untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, fasilitas yang ada secara tidak langsung menunjang proses pendidikan, seperti aula dan halaman sekolah. Sarana dan fasilitas ini diharapkan dapat mempermudah kegiatan pendidikan dan pengajaran di sekolah (Masyfu', 2024).

4.1.10 Metode yang Diterapkan dalam Pembelajaran Fikih dengan Kitab

Fathul Qarib Di MTs Salafiyah Kajen Pati

Pembelajaran fikih kitab *Fathul Qarib* pada bab *ṭaharah* ini dilakukan dengan metode *wetonan* atau *bandongan*. Guru membacakan bab *ṭaharah*, kemudian siswa menulis dan memaknai kitab. Selain itu, metode *sorogan* juga mendukung pembelajaran kitab *Fathul Qarib*. Metode ini memungkinkan siswa membaca pesan guru yang ditulis dengan *pegon*. Hal ini berguna untuk mengetahui seberapa dalam para siswa memahami materi dan makna yang ditulis oleh siswa. Seorang guru dapat menggunakan berbagai bahasa yang menjadi bahasa utama siswa saat menerjemahkan, seperti Jawa atau Indonesia.

Hal tersebut sama seperti yang dijelaskan oleh Bapak Ulil Albab sebagai guru fikih kitab *Fathul Qarib* mengemukakan bahwa:

“Metode yang digunakan saat pembelajaran adalah metode *wetonan/bandongan* yaitu guru membacakan kemudian siswa menulis dan memaknai kitab *Fathul Qarib* dan juga saya menggunakan *sotrogan* agar siswa bisa membaca kitab setelah saya membacakan maknanya. Kemudian siswa diberi pertanyaan tentang *nahwu sharafnya*. Setelah itu, siswa maju satu persatu lebih efektif untuk mengetahui sampai mana kemampuan siswa memahami, menegerti tentang bab *Ṭaharah*. Akan tetapi pada bab *ṭaharah* ini tidak ada praktek cukup dengan siswa dikelas akan tetapi dijelaskan cara membedakan macam-macam air.” (Albab, 2024)

Di MTs Salafiyah Kajen, Ibu Ida Ulfah, S.Pd.I mengatakan bahwa metode pembelajaran fikih yang menggunakan buku tambahan Kitab *Fathul Qarib*:

“Metode ajar yang saya gunakan adalah metode *ceramah*, metode *demonstrasi*, metode *tanya jawab*, dan untuk lembar kerja siswa biasanya menggunakan metode *diskusi*, kalau saat menggunakan

Kitab *Fathul Qarib* saya metodenya sama dengan guru mapel kitab *Fathul Qarib*.” (Ulfah, 2024)

Selain itu, Sholihatun Nikmah, siswa yang mengikuti pembelajaran fikih kitab *Fathul Qarib*, memberikan penjelasan tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran. Namun, Sholihatun Nikmah menyatakan selama wawancara bahwa,

“mbak metode yang digunakan disini itu metode wetonan/bandongan yaitu guru membacakan maknanya siswa menulis kemudian menerangkan, sorogan, untuk menggunakan buku LKS biasanya guru menggunakan metode diskusi mbak. dimurodi terus diuraikan secara bersama-sama. Yang terakhir metode individual, biasanya guru menunjuk siswa untuk maju kedepan membacakan kemudian menjelaskan.” (Nikmah, 2024)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan metode sendiri dan sorogan saat mengajar fikih di kitab *Fathul Qarib*. Sementara itu, saat mengajar LKS atau buku pegangan siswa, guru menggunakan metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan diskusi. Pada metode wetonan/bandongan, guru membacakan isi dari bab taharah yang dibahas dan dibaca dengan menggunakan Bahasa Jawa, dan siswa menulis arab pegon dan menjelaskan nahwu sharafnya atau murodi makna kitab yang telah dibaca. Pada metode sorogan, guru meminta siswa untuk menulis makna yang telah mereka tulis dan murodi yang telah mereka baca.

4.1.11 Integrasi Kitab *Fathul Qarib* dengan Pembelajaran Fikih Kurikulum di MTs Salafiyah Kajen

Dalam proses pembelajaran, penerapan konsep, program, atau seperangkat aktivitas baru diharapkan akan mengubah siswa. Proses ini dikenal sebagai implementasi pembelajaran. Menyusun langkah-langkah implementasi pembelajaran fikih dengan kitab *Fathul Qarib* adalah salah satu cara untuk memanfaatkan rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal. Langkah pertama adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Berikut adalah uraian lebih lanjut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Dalam pembelajaran fikih dengan kitab *Fathul Qarib*, perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan mulai dari pemilihan materi, metode, dan sumber daya pendidikan yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seperti yang dinyatakan oleh Bapak Ulil Albab, guru mapel fikih, bahwa:

“perencanaan pembelajaran itu tentang pilihan yang harus dibuat oleh guru selama pembelajaran. Dalam perencanaan pada umumnya pembelajaran biasanya memakai RPP, namun pada saat program pendalaman materi fikih tidak menggunakan RPP. Oleh karena itu, dilupakan bahwa perencanaan mengarah pada tujuan yang dapat dicapai. Siswa dapat membaca, menerjemahkan atau murod dan menjelaskan. Selain itu guru juga mengajarkan kaidah nahwu dalam kitab *Fathul Qarib*.” (Albab, 2024)

Dalam wawancara di atas, penulis menyatakan bahwa program pembelajaran fikih di MTs Salafiyah Kajen Pati menggunakan kitab *Fathul Qarib* tanpa menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sebaliknya, tujuan yang dapat dicapai adalah kemampuan untuk membaca, menerjemahkan, memahami, dan memahami kaidah nahwu. Saat mengajar, guru biasanya mengulang materi dari kitab *Fathul Qarib*. Sebelum memulai proses pembelajaran, guru harus menyiapkan materi, teknik, media, dan penilaian pembelajaran untuk pembelajaran fikih.

Perencanaan pembelajaran juga mencakup media pembelajaran, yang dapat mengubah lingkungan pembelajaran secara lebih efisien. Media pembelajaran adalah alat yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran sehingga siswa dapat memahaminya dengan baik. Bapak Ulil Albab, guru fikih, menyatakan bahwa:

“Media pembelajarannya yang dipakai itu kitab *Fathul Qarib*/ materi kitab yang dibawa sama buku yang harus disiapkan yaitu buku amsilati dan al-miftah. Karena pelajaran materi kali ini mungkin sedikit berbeda dengan mata pelajaran pada umumnya. Akan tetapi dalam kitab *Fathul Qarib* kita tidak hanya itu kita penguraian juga pemahaman di lafadz, pemahaman di murod dan pemahaman di keterangan-keterangan, sehingga yang dibutuhkan itu kemampuan di pengajarannya.” (Albab, 2024)

Menurut wawancara di atas, pembelajaran fikih menggunakan kitab *Fathul Qarib*, buku paket kemenag, buku LKS,

spidol, papan tulis, dan buku pendukung seperti al-miftah. Dengan adanya media pembelajaran ini, guru dapat lebih mudah menyampaikan pelajaran agar siswa lebih memahami dan memahami apa yang telah diajarkan.

Dari informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa tujuan yang dapat dicapai dalam pembelajaran fikih dengan kitab *Fathul Qarib* di MTs Salafiyah Kajen. Tujuan tersebut mencakup tujuan untuk materi, metode, dan lingkungan pembelajaran. Siswa diharapkan dapat memahami kaidah nahwu dalam kitab *Fathul Qarib*, membaca, memurodi (menerjemahkan), dan menjelaskan. Selain itu, terdapat program pendalaman materi fikih dengan membaca kitab *Fathul Qarib* agar siswa dapat memahami kaidah-kaidah fikih yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

a. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam bab *taharah* ini, pelajaran fikih dengan menggunakan kitab *Fathul Qarib* akan diajarkan dengan rumusan. Dalam prosesnya, guru akan membuat skema, seperti langkah-langkah pembelajaran fikih dengan menggunakan kitab *Fathul Qarib*, yang dimulai dengan kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Ulil Albab, guru fikih kitab *Fathul Qarib*, bahwa (Albab, 2024):

“Pelaksanaan pembelajaran kitab *Fathul Qarib* pada bab *taharah* ini sama dengan pembelajaran pada bab lainnya yaitu diawali dengan kegiatan awal salam, berdoa dan membaca tawasul kepada penulis kitab, membaca nadhoman amsilati dan

al-miftah bersama-sama. Untuk fungsi inti interpretasi gaya pesantren yaitu menulis arab jawa pegon, yang menyampaikan isi bab tentang ṭaharah seperti definisi ṭaharah, pembagian air, ukuran dua qullah. Dan ntuk mengakhiri kegiatan penutup dengan menyimpulkan materi yang sudah dijelaskan, membaca doa.”

Selain itu, salah satu siswa mengungkapkan hal yang sama yang bernama Sholihatun Nikmah saat wawancara, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran fikih dengan menggunakan kitab *Fathul Qarīb* di kelas sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran fikih dengan kitab *Fathul Qarīb*:

- 1) Kegiatan pembuka: Guru membuka pelajaran dengan salam. Kemudian dia bertawassul kepada pengarang kitab dan takror atau mengulangi pelajaran bab sebelumnya. Kemudian dia membaca nadhoman bersama-sama dan bertanya kepada teman-temannya.
- 2) Kegiatan inti: Guru membacakan bab ṭaharah dari kitab *Fathul Qarīb*, dan teman-teman memaknainya dengan menggunakan pegon. Pelajaran ini berlangsung selama sekitar satu jam. Setelah itu, guru menjelaskan ilmu nahwu sharaf yang telah dibaca dan dimaknai siswa. Kemudian, dia menjelaskan bab thahrah tentang definisi ṭaharah dan pembagian air, atau air dua qullah. Dalam bab thahrah, tidak ada praktek, hanya penjelasan tentang jenis air. Setelah guru selesai, siswa membaca materi dan memahaminya satu sama lain di kelas. Setelah itu, siswa membaca teks yang telah dibacakan oleh guru satu per satu, masing-masing dengan instruksi dari gurunya. Siswa kemudian diberi pertanyaan tentang topik dan nahwunya. Terkadang, guru meminta mereka menjelaskan di depan. dan mengadakan diskusi kelompok tentang pertanyaan materi guru. Selain mempelajari fikih dan kitab *Fathul Qarīb*, guru juga menerapkan nahwu-nahwunya. Selain itu, guru memberikan penjelasan tentang materi ṭaharah yang ada dalam buku paket kemenag dan mengadakan diskusi kelompok dengan menggunakan buku LKS.
- 3) *Kegiatan penutup*: guru membacakan kesimpulan materi yang sudah dijelaskan, selanjutnya ditutup dengan membaca doa bersama-sama. (Nikmah, 2024)

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya pembelajaran fikih dengan kitab *Fathul Qarīb* dilaksanakan setiap hari sabtu dan senin jam ke 3-4 atau pukul 8.15 - 09.30 di kelas VII. Hal

tersebut ditambahkan oleh Bapak Ulil Albab selaku guru mapel fikih mengemukakan bahwa:

“Untuk pelaksanaannya yaitu sekitar 60-80 menit atau 2 jam pelajaran. Diawali dengan salam, do’a pembuka al-fatihah kepada pengarang kitab selanjutnya langsung pembelajaran kitab *Fathul Qarib* yang terakhir penutup siswa disuruh membaca lagi materi yang sudah dipelajari, kadang juga menyimpulkan, kemudian do’a”. (Albab, 2024)

Dengan mempertimbangkan data dan temuan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fikih dengan kitab *Fathul Qarib* dilakukan setiap hari Sabtu dan Senin jam 3-4 atau pukul 08.15-09.30 WIB. Kegiatan pendahuluan dimulai dengan salam, doa, dan al-fatihah untuk pengarang kitab, dan membaca nadhoman bersama-sama. Kegiatan inti, yaitu Kemudian, penutup menyimpulkan materi, doa, dan salam.

b. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah tahap berikutnya setelah proses perencanaan dan pelaksanaan selesai. Fokus evaluasi adalah untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi fikih dan menginterpretasikan kitab *Fathul Qarib* secara mandiri. Di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Kajen Pati, penilaian dilakukan melalui ujian lisan dan praktek hafalan untuk mengetahui kemampuan siswa selama proses belajar mengajar.

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ulil Albab sebagai guru mata pelajaran fikih terkait evaluasi ini beliau mengemukakan bahwa:

“Evaluasinya ada setiap minggu atau evaluasi setiap semester. Tujuannya untuk mengetahui perkembangan siswa dalam seminggu itu memahami tidak materi yang sudah disampaikan. Jadi, materi yang disampaikan itu nanti di uji tes lisan lewat penilaian perminggu atau per semester ada ujian sorogan dilakukan sebelum ujian semeseteran sebagai syarat mengikuti ujian, yang dinilai ya tentang membacannya kemudian masalah murod atau diberi pertanyaan nahwu dan shorofnya.” (Albab, 2024)

Dari data dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fikih dievaluasi dengan kitab Fathul Qarib melalui tes lisan. Tes ini dilakukan setiap semester, dan siswa maju satu per satu. Penilaian lisan bertujuan untuk mengukur kemampuan dan pengetahuan siswa dalam memahami kitab Fathul Qarib. Teknik evaluasi penilainnya lebih berfokus pada membaca, menerjemahkan, atau memurodi kitab Fathul Qarib..

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa kitab Fathul Qarib membantu siswa mempelajari fikih. Siswa belajar tentang ilmu alat seperti nahwu sharaf dan menguasainya sehingga mereka dapat membaca kitab kuning dengan baik dan benar. Mereka juga memahami nahwu sharaf dan ilmu fikih karena memahaminya sangat penting untuk mempelajari kitab kuning, dan ilmu fikih juga penting untuk kehidupan sehari-hari.

4.1.12 Faktor Pendukung dan Penghambat Integrasi Kitab *Fathul Qarib* Karya Syekh Ibnu Qāsim Al-Gāzī dengan Pembelajaran Fikih Kurikulum di MTs Kajen Margoyoso Pati

Banyak faktor yang saling berhubungan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Ini termasuk guru, siswa, materi ajar, sarana dan prasarana, dan tujuan pembelajaran. Peneliti telah menemukan beberapa faktor yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran fikih dengan buku tambahan kitab *Fathul Qarib* di MTs Salafiyah Kajen Pati. Ini adalah penjelasannya:

a. Faktor pendukung

- 1) Guru yang memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai untuk membimbing dan memahami siswa selama proses pembelajaran karena mereka memiliki wawasan yang luas sehingga memudahkan penyampaian dan penjelasan materi kepada siswa..
- 2) Saat pelajaran berlangsung, guru harus aktif dan interaktif; mereka harus aktif dalam menjelaskan materi, dan aktif dalam mengajukan pertanyaan kepada siswa, sehingga kelas tidak pasif. Guru dan siswa juga harus berinteraksi satu sama lain untuk memastikan bahwa kegiatan pembelajaran menjadi lebih aktif..
- 3) Minat siswa terhadap kitab *Fathul Qarib* sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran. Tingkat keberhasilan dalam

pembelajaran fikih akan meningkat dengan adanya minat yang tinggi.

4) Sarana dan prasarana yang memadai: ruang kelas yang sesuai dengan jumlah siswa, luas dan nyaman, guru menggunakan papan tulis untuk menjelaskan materi, dan masing-masing siswa memiliki buku dan LKS sendiri. sehingga siswa merasa nyaman selama pembelajaran. Selain itu, fasilitas yang ada di madrasah cukup untuk mendukung kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung..

5) Ada lingkungan yang mendukung pembelajaran fikih dengan kitab Fathul Qarib. Siswa juga dapat belajar di tempat lain seperti musholla atau perpustakaan, yang mencegah mereka bosan. Semangat dan motivasi belajar siswa dapat dipertahankan dengan ini.

b. Faktor penghambat (Albab, 2024)

1) Banyak siswa mengantuk selama proses pembelajaran sehingga mereka tertinggal banyak saat memaknai kitab. Guru meminta siswa yang mengantuk untuk mengambil air wudhu dalam situasi seperti ini.

2) Siswa baru atau siswa kelas VII belum pernah mempelajari kitab Fathul Qarib atau belum tahu tentangnya. Ini menjadi perhatian lebih besar bagi institusi pendidikan dan pendidik untuk meningkatkan kesabaran dalam mengajar kitab Fathul Qarib sendiri.

- 3) Latar belakang siswa yang berbeda-beda menghalangi sekolah dan pendidik untuk menerapkan pelajaran. Sementara pembelajaran kitab kuning menggunakan Jawa Pegon, ada siswa yang berasal dari luar Jawa yang tidak fasih berbahasa Jawa. Akibatnya, guru harus menjelaskan dengan Bahasa Indonesia agar siswa dapat memahami isi kitab *Fathul Qarib*.
- 4) Siswa sering mengalami penurunan semangat selama proses belajar kitab kuning. Pada kenyataannya, situasi dapat membuat seseorang memiliki tingkat semangat yang tinggi atau rendah. Banyak kali, motivasi belajar masih naik turun. Semangat belajar siswa sangat dipengaruhi oleh motivasi eksternal selain motivasi pribadi. Sebagai tenaga pendidik, guru terus berusaha memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa untuk membuat semangat belajar mereka tetap stabil.
- 5) Kurangnya kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an dan kitab *Fathul Qarib*. hal ini dikarenakan siswa siswi sebelumnya belum pernah belajar kitab kuning yang mengakibatkan siswa siswi kelas VII mengalami kendala dalam memaknai pegon atau membacanya. Sehingga guru mengadakan bimbingan diluar jam pelajaran sekolah sehingga proses pembelajaran program pendalaman materi fikih dapat berjalan sesuai harapan.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Metode yang Diterapkan dalam Pembelajaran Fikih dengan Kitab *Fathul Qarīb* di MTs Salafiyah Kajen Pati

Dengan menggunakan data yang diberikan di atas, penulis dapat menganalisis metode dan prosedur yang digunakan dalam pembelajaran fikih dengan kitab *Fathul Qarīb* di MTs Salafiyah Kajen Pati. Program ini telah ada sejak madrasah Salafiyah didirikan. Menurut Rahmat dalam bukunya "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum", metode pembelajaran adalah rencana untuk proses pembelajaran secara keseluruhan, mulai dari penentuan tujuan pembelajaran, peran guru, peran siswa, materi, dan evaluasi pembelajaran (Rahmat, 2019, p. 22).

Metode yang dilakukan dalam pembelajaran fikih dengan kitab *Fathul Qarīb* pada bab *taharah* di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Kajen itu terdiri dari:

a. Metode Bandongan atau wetonan

Wetonan berasal dari bahasa Jawa, yang berarti "waktu yang diberi waktu", karena pendidikan dilakukan pada waktu tertentu.

Metode bandongan adalah cara guru memberikan pengetahuan kepada siswa. Setiap siswa mendengarkan, menyimak, dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Dalam metode bandongan, guru memaknai kitab yang telah dibacakan dengan menggunakan makna pegon (Arab berbahasa Jawa), dan kemudian siswa mendengarkan dan memaknai kitab tersebut dengan

menggunakan tulisan pegon di Arab. Hal ini digunakan untuk mengukur seberapa dalam siswa memahami materi dan arti yang ditulis siswa. Guru menerjemahkan dalam Bahasa Jawa dan Indonesia. Setelah itu, guru menjelaskan nahwu sharaf yang telah dibacakan sebelumnya.

b. Metode Sorogan

Metode Sorogan menunjukkan. Metode klasik di pondok pesantren termasuk metode sorogan. Metode bandongan dan metode sorogan biasanya dikaitkan. Mereka berbeda dalam cara mereka mengajar; mereka menggunakan metode sorogan, yang berarti mereka maju satu-satu kepada kyai atau guru. Setiap siswa menyodorkan kitabnya bergantian kepada guru. Sorogan yang biasa dilakukan oleh guru.

Di MTs Salafiyah Kajen, metode sorogan digunakan untuk membantu siswa memahami bacaan kitab *Fathul Qarib* sesuai dengan kaidah nahwu sharaf. Guru akan mengevaluasi kesalahan atau keliruan yang dibuat siswa setelah mereka memahami teks tersebut. Dengan menerapkan metode sorogan secara langsung dengan siswa, evaluasi akan lebih mudah bagi siswa untuk memahami apa yang dikatakan guru sehingga tidak ada kesalahpahaman. Metode sorogan tidak hanya menekankan siswa untuk berpartisipasi lebih aktif, tetapi juga menciptakan keharmonisan di antara guru dan pemahaman siswa tentang proses belajar.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi digunakan setiap selesai satu bab. Ini dilakukan agar guru dan siswa dapat menyelidiki masalah yang terjadi di lingkungan mereka tentang materi yang sudah dijelaskan. Selanjutnya, guru menjelaskan suatu tema dan memberikan contoh masalah nyata kepada siswa untuk menanggapi dari sudut pandang fikih. Setelah itu, siswa berbicara tentang masalah tersebut, dan guru memimpin diskusi. Guru kadang-kadang menyela diskusi untuk mempertajam pertanyaan atau memberikan petunjuk untuk jawaban. Baik kaidah fikih maupun prinsip yang dibahas dalam bab tersebut dapat digunakan sebagai kata petunjuk. Setelah siswa merasa telah mencapai kesimpulan, guru memberikan pandangan secara lebih mendalam tentang masalah yang diajukan, kemudian membuat kesimpulan yang tepat berdasarkan analisis fikih yang ada dalam kitab Fathul Qarib.

Hasil analisis peneliti melalui wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pembelajaran fikih di MTs Salafiyah Kajen menggunakan metode bandongan atau wetonan dan sorogan, dan pada waktu yang dihabiskan untuk membaca buku LKS, metode diskusi digunakan.

4.2.2 Integrasi Kitab *Fathul Qarib* Karya Syekh Ibnu Qāsim Al-Gāzī dengan Pembelajaran Fikih Kurikulum di MTs Kajen Margoyoso Pati

Dengan mempertimbangkan data yang diberikan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pelajaran fikih dengan kitab *Fathul Qarib* adalah mata pelajaran yang harus dipelajari oleh semua siswa atau siswi di MTs Salafiyah Kajen. Sekolah telah mengajar fikih dengan kitab kuning ini sejak awal berdirinya. Pendidikan semakin terintegrasi antara pondok pesantren dan pendidikan umum, atau madrasah, seiring perkembangan ilmu pengetahuan.

Semua kelas harus menggunakan pembelajaran berbasis kitab kuning. Di kelas VII, pembelajaran fikih menggunakan kitab *Fathul Qarib* dengan metode bandongan atau wetonan dan sorogan, dan pembelajaran LKS atau buku kemenag menggunakan metode diskusi.

Tahap-tahap implementasi pembelajaran fikih dengan kitab *Fathul Qarib* sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Tujuan dari perencanaan pembelajaran ini sendiri adalah membaca, menerjemahkan (murod), menjelaskan, dan memahami kaidah nahwu serta kaidah fikih. Saat pelajaran berlangsung, buku *Fathul Qarib*, spidol, papan tulis, dan buku pendukung seperti *amtsilati*, *imriti*, dan *al-miftah* digunakan. Jenis pembelajaran yang digunakan dalam kitab fikih ini adalah syarah pertengahan, juga disebut *mutawassith*, yang ditulis dalam

Bahasa Arab. Kitab *Fathul Qarib* terdiri dari syarah dan matan dari kitab Syekh Abu Syujā', yang kemudian dijelaskan di dalamnya..

Bahasan kitab ini terdiri dari 18 bab, dimulai dengan Bab 1 muqaddimah, Bab 2 ṭaharah, Bab 3 salat, Bab 4 jenis-jenis shalat, Bab 5 zakat, Bab 6 puasa, Bab 7 haji, Bab 8 transaksi dan waris, Bab 9 nikah, Bab 10 talak, Bab 11 jinayah, Bab 12 zina, Bab 13 jihad, Bab 14 berburu dan menyembelih, Bab 15 perlombaan dan memanah, Bab 16 iman dan nadhar, Bab 17 hukum dan saksi, dan Bab 18 memerdekakan budak.

Tabel 4. 2
Pembahasan Bab Kitab *Fathul Qarib*

Adapun pembahasan dari tiap Bab tersebut adalah sebagai berikut:

Ṭaharah	Jenis air, bagaimana kulit bangkai harus suci setelah disamak, hukum siwak, tata cara wudhu, sunnah wudhu, istinja', etika kencing dan buang air besar, perkara yang membatalkan wudhu, mandi wajib, perkara yang mewajibkan, rukun mandi junub, sunnah mandi junub, keadaan yang disunnahkan mandi junub, mengusap khuf, syarat-syarat untuk diperbolehkannya tayammum, tatacara tayammum, pembatalan tayammum, jenis najis, devinisi.
Shalat	Semua informasi tentang shalat, termasuk waktunya, syarat-syaratnya, rukunnya, dan sunnahnya, gerakan dan bacaannya, perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam shalat, hal-hal yang membatalkan shalat, jumlah rakaat yang

	wajib, hal-hal yang tertinggal, dan waktu shalat yang diharamkan.
Macam-macam shalat	Hukum shalat, jama'ah, shalat bagi musafir jamak dan qashar), shalat jum'at, rukun dan sunnah shalat jum'at, dua hari raya, gerhana, minta hujan, shalat khauf, hukum pakaian dan cincin emas, jenazah.
Zakat	Barang-barang yang harus dizakati, persyaratan yang diperlukan untuk menerima zakat, persyaratan untuk tanaman yang harus dizakati, nishab unta, lembu, kambing, emas, perak, hasil pertanian, dan individu yang berhak menerima zakat
Puasa	Perintah puasa, sunah puasa, hari yang diharamkan, dan i'tikaf
Haji	Syarat haji yang harus dipenuhi, rukun dan tata cara umrah, syarat dan sunnah haji, larangan saat ihram, dan denda haji,
Transaksi jual beli	Riba dalam emas, perak, dan makanan, waktu penjual dan pembeli, akad salam, gadai, larangan membelanjakan uang, syarat hiwalah, tanggungan perawatan, syarat kerjasama, perwakilan, pengakuan, peminjaman, menambah modal, syarat untuk hasil, akad siraman kurma dan anggur, wakaf, titipan, ahli waris, bagian tetap dalam warisan, wasiat.
Nikah	Hukum nikah, nikah budak, bagaimana pria melihat wanita untuk dinikahi, sahnya nikah, persyaratan wali dan saksi, wali nikah, lamaran, saudara dan alasan nas dalam agama, alasan pria ditolak, walimah, menyamakan giliran,
Talak	Di antara hal-hal yang diperbolehkan untuk bercerai, termasuk jenis perceraian yang mungkin

	dilakukan, peluang untuk bercerai, sumpah ila', dhihar, jenis-jenis iddah, status anak terhadap susuan ibunya, nafkah penopang bagi orang tua dan anak, perawatan anak, dan syarat-syaratnya, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan.
Jinayat	Jenis pembunuhan, syarat wajib qisas, jenis diyat,
Zina	Hukum zina, hukum orang lain menuduh zina, hukum orang yang mencuri, hukum begal, hukum menyakiti orang lain, hukum pemberontak diperangi, hukum orang yang murtad, orang yang meninggalkan shalat, hukum jihad, jenis tawanan kafir, hukum pemimpin memilih tawanan, hukum membunuh lawan di perang, pembagian harta rampasan perang, hukum upeti
Jihad	Hukum zina, hukum orang yang menuduh orang lain zina, hukum mencuri, hukum begal, hukum menyakiti orang lain, hukum pemberontak yang diperangi, hukum orang yang murtad, orang yang meninggalkan shalat, hukum jihad, jenis tawanan kafir, hukum pemimpin yang memilih tawanan, hukum membunuh lawan di perang, pembagian harta rampasan perang, hukum upeti tempat penyembelihan hewan, kategori penyembelihan hewan yang sempurna, hukum hewan yang dianggap baik oleh orang Arab, hukum kurban,
Berburu dan menyembelih	Hukum zina, hukum orang yang menuduh orang lain zina, hukum mencuri, hukum begal, hukum menyakiti orang lain, hukum pemberontak yang diperangi, hukum orang yang murtad, orang yang meninggalkan shalat, hukum jihad, jenis tawanan kafir, hukum pemimpin yang memilih tawanan, hukum membunuh lawan di perang, pembagian

	harta rampasan perang, hukum upeti tempat penyembelihan hewan, kategori penyembelihan hewan yang sempurna, hukum hewan yang dianggap baik oleh orang Arab, hukum kurban,
Perlombaan dan memamah	Hukum zina, hukum orang yang menuduh orang lain zina, hukum mencuri, hukum begal, hukum menyakiti orang lain, hukum pemberontak yang diperangi, hukum orang yang murtad, orang yang meninggalkan shalat, hukum jihad, jenis tawanan kafir, hukum pemimpin yang memilih tawanan, hukum membunuh lawan di perang, pembagian harta rampasan perang, hukum upeti tempat penyembelihan hewan, kategori penyembelihan hewan yang sempurna, hukum hewan yang dianggap baik oleh orang Arab, hukum orang yang,
Iman dan Nadzhar	Hukum sahnya sumpah, pilihan kafarat untuk penyumpah, syarat nadhar, kemampuan untuk menjatuhkan hukum dalam beberapa kasus, syarat pembagi, syarat saksi, syarat adil, berbagai hak, kesaksian orang buta
Hukum dan saksi	Hukum sahnya sumpah, pilihan kafarat untuk penyumpah, syarat nadhar, kemampuan untuk menjatuhkan hukum dalam beberapa kasus, syarat pembagi, syarat saksi, syarat adil, berbagai hak, kesaksian orang buta
Memerdekakan budak	Hukum budak, waris talak, budak mudabbar, budak kitabah, dan amat (Syafi'I, 2022)

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Di MTs Salafiyah, pelajaran fikih dengan kitab Fatḥul Qarīb diberikan setiap Sabtu dan Senin pada jam pelajaran ke 3-4 atau pukul

08.15-09.30. Dalam pelaksanaannya, ada tiga kegiatan utama yang dilakukan. Pertama, dimulai dengan salam, guru membaca doa dan al-fatihah untuk pengarang kitab, kemudian siswa membaca nadhoman bersama-sama. Selanjutnya, kegiatan inti, di mana guru mengajarkan materi dari kitab *Fathul Qarib* dengan berbagai cara, dan terakhir, penutup, guru menyimpulkan materi, membaca doa penutup, dan salam.

c. Evaluasi Pembelajaran

Dengan menggunakan kitab *Fathul Qarib* di MTs Salafiyah Kajen sendiri, evaluasi pembelajaran fikih dilakukan dengan metode penilaian ujian lisan. Membaca, menerjemahkan (memurodi), dan menjelaskan adalah semua kompetensi yang diuji pada siswa secara individual. Tes lisan digunakan untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan pemahaman materi secara langsung. Hasil dari pembelajaran fikih dengan kitab *Fathul Qarib* di MTs Salafiyah ini adalah siswa dapat membaca kitab kuning *Fathul Qarib* dan menguasai ilmu alat seperti nahwu dan sharaf. Mereka juga dapat menulis dalam bahasa Arab untuk memaknai kitab. Mereka juga dapat memahami dan menerapkan ilmu fikih dalam kehidupan sehari-hari..

4.2.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Integrasi Kitab *Fathul Qarib* Karya Syekh Ibnu Qāsim Al-Gāzī dengan Pembelajaran Fikih Kurikulum di MTs Kajen Margoyoso Pati

Kegiatan pembelajaran di MTs Salafiyah Kajen tidak terlepas dari dua faktor, yaitu faktor pendukung dan penghambat pembelajaran. Berdasarkan deskripsi data, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor ini

berasal dari banyak hal, termasuk guru, siswa, sarana dan prasarana sekolah, serta lingkungan sekolah itu sendiri.

Faktor pendukung pelaksanaan implementasi pembelajaran fiki dengan kitab *Fathul Qarib* peneliti menganalisa bahwa:

a. Faktor pendukung eksternal

- 1) Pembelajaran berlangsung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Setiap kelas memiliki papan tulis, proyektor LCD, pengeras suara, dan kipas angin. Fasilitas sekolah yang memadai membuat siswa merasa nyaman saat belajar.
- 2) Suasana pembelajaran yang nyaman. Di mana pembelajaran dilakukan di luar ruang kelas, seperti di perpustakaan, sehingga siswa tidak jenuh saat belajar.

b. Faktor pendukung internal

- 1) Guru yang memiliki wawasan yang luas. Guru bukan hanya mengajarkan materi, tetapi juga berfungsi sebagai sumber belajar dan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Guru harus melakukan refleksi diri dan mengkaji kembali apa yang diajarkan minggu ini untuk melakukan perbaikan dan meningkatkan kemampuan siswa.
- 2) Guru mengambil sikap aktif dan interaktif selama pembelajaran. Ini dapat dicapai dengan menyeimbangkan antara praktik dan teori. Guru dapat melakukan kegiatan pembelajaran untuk mendorong siswa untuk bersikap aktif dengan menyeimbangkan antara praktik dan teori.

- 3) Minat siswa terhadap kitab *Fathul Qarib* merupakan faktor keberhasilan proses pembelajaran fikih.

Adapun faktor penghambat pelaksanaan implementasi pembelajaran fikih dengan kitab *Fathul Qarib* peneliti menganalisis bahwa:

- a. Faktor penghambat internal

- 1) Saat proses pembelajaran fikih, banyak siswa yang mengantuk. Sebagai hasil dari wawancara dengan pengajar fikih, mereka menemukan bahwa anak-anak di pondok memiliki banyak kegiatan di malam hari, yang menyebabkan mereka mengantuk saat pelajaran berlangsung. Faktor lain yang menyebabkan siswa mengantuk saat pelajaran berlangsung adalah banyaknya kegiatan di malam hari. membuat banyak siswa tertinggal saat memaknai buku dan tidak memahami apa yang dijelaskan guru mereka sebelumnya.
- 2) Siswa baru atau siswa kelas VII belum mengetahui atau mempelajari kitab *Fathul Qarib* sebelumnya, menurut observasi dan hasil wawancara dengan guru mapel fikih. Ini wajar karena tidak semua siswa baru atau siswa kelas VII telah belajar di sekolah umum dan belum pernah belajar diniyah sebelumnya. Jadi, guru memberikan lebih banyak waktu kepada siswa baru, dan siswa kelas VII menerima pelajaran

tambahan tentang kitab kuning setelah sekolah, yang juga dikenal sebagai ekstrakurikuler.

- 3) Latar belakang siswa yang beragam, seperti siswa dari negara lain dan siswa yang belum pernah pergi ke sekolah madrasah, membuat mereka kesulitan menulis pegon dan membaca kitab kuning.
- 4) Semangat siswa menurun selama proses belajar kitab Fathul Qarib. Hasil wawancara dengan guru mapel fikih menunjukkan bahwa faktor internal, seperti kurangnya semangat siswa selama proses pembelajaran dan kurangnya motivasi guru kepada siswanya, menyebabkan semangat siswa menurun selama pembelajaran. Ini wajar karena siswa biasanya membawa masalah internal maupun eksternal ke sekolah, yang mengakibatkan semangat siswa menurun selama pembelajaran di kelas.
- 5) Kurangnya kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an dan kitab Fathul Qarib, menurut guru maple fikih MTs Salafiyah. Siswa baru atau kelas VII biasanya mengalami kesulitan dalam mempelajari ilmu tajwid dan nahwu, yang menyebabkan siswa kurang mampu atau belum bisa membaca al-Qur'an dan kitab Fathul Qarib.

Mengajar fikih dengan menggunakan buku tambahan dari kitab Fathul Qarib tidak selalu menjadi tujuan yang tidak tercapai atau gagal. Guru selalu berusaha untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu,

filsafat progresivisme menyatakan bahwa semua siswa memiliki kecerdasan dan akal. Dengan kemampuan ini, siswa dapat memecahkan masalah.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian penulis skripsi yang berjudul “*Implementasi Pembelajaran Fikih Dengan Menggunakan Buku Tambahan Kitab Fathul Qarib Karya Syekh Ibnu Qāsim Al-Gāzī di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Kajen Pati*” maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang diterapkan saat pembelajaran fikih dengan kitab *Fathul Qarib* ini menggunakan metode sendiri atau metode wetonan dan sorogan, metode tanya jawab, dan metode diskusi. selesai memakai kitab, guru melanjutkan materi menggunakan LKS atau buku kemenag dengan metode diskusi.
2. Integrasi pembelajaran fikih dengan kitab *Fathul Qarib* dengan pembelajaran fikih kurikulum di MTs Salafiyah menghasilkan siswa yang mampu memaknai, memahami, serta menerapkan kitab *Fathul Qarib* dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi dilakukan dengan beberapa tahapan, mulai perencanaan pembelajaran berupa penentuan target yang akan dicapai dan penyediaan media pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup, sampai dengan evaluasi pembelajaran berupa tes lisan untuk mengukur kemampuan siswa dalam berkomunikasi serta pemahaman materi secara langsung oleh siswa.
3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran fikih dengan kitab *Fathul Qarib* di MTs Salafiyah Kajen Pati antara lain:

- a. Faktor pendukung berupa guru yang memiliki wawasan ilmu yang luas, sarana dan prasarana yang memadai, minat belajar siswa terhadap pembelajaran kitab kuning, lingkungan belajar yang cukup nyaman dan kondusif, guru yang aktif dan interaktif sehingga kegiatan pembelajaran tidak hanya terjadi satu arah saja.
- b. Faktor penghambat berupa siswa yang merasa mengantuk saat proses pembelajaran, siswa kelas VII belum mengetahui dan mempelajari sebelumnya kitab *Fathul Qarib*, latar belakang siswa yang berbeda-beda, semangat siswa dalam proses belajar kitab kuning sering naik turun, Kurangnya kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an dan kitab *Fathul Qarib*.

5.2 Implikasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTs Salafiyah Kajen Pati, maka diperoleh implikasinya bagi pendidikan Islam yaitu :

1. Memberikan pemahaman kepada lembaga pendidikan sekolah lain bahwa pembelajaran fikih dengan menggunakan kitab kuning dapat dimanfaatkan oleh madrasah lain sebagai cara untuk menerapkan pembelajaran fikih tidak hanya menggunakan buku LKS atau buku dari kemenag saja tetapi juga bisa menggunakan kitab kuning.
2. Metode pembelajaran yang digunakan dalam mengimplementasikan pembelajaran fikih dengan menggunakan kitab *Fathul Qarib*, materi yang terdapat didalam kitab tersebut bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Untuk memberikan hasil dari pembelajaran fikih dengan menggunakan kitab *Fathul Qarib* para guru mengadakan pembelajaran tambahan diluar jam pelajaran guna para siswa bisa membaca dan memahami kitab kuning.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa terlepas dari keterbatasan, penelitian ini tidak akan berhasil. Salah satu keterbatasan yang dimiliki penulis adalah pendapat mereka tentang hasil penelitian di lapangan. Meskipun hal itu telah diantisipasi melalui triangulasi sumber dan pemeriksaan kembali kepada informan yang diteliti, kualitasnya masih kurang. Selain itu, keterbatasan waktu dan lokasi juga sangat mempengaruhi kualitas penelitian.

5.4 Saran

Setelah penulis mengamati dan meneliti implementasi pembelajaran fikih dengan menggunakan buku tambahan kitab *Fathul Qarib* karya Ibnu Qāsim Al-Gāzī di MTs Salafiyah Kajen, maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah MTs Salafiyah Kajen Pati selalu memberikan dukungan dan bimbingan siswa dalam belajar fikih melalui kitab *Fathul Qarib*. dan juga memberikan bimbingan dan pelatihan terhadap guru dalam merencanakan pembelajaran fikih (RPP) sebelum melaksanakan pembelajaran, agar pelaksanaan pembelajaran fikih terpantau dan terencana sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
2. Kepada guru MTs Salafiyah Kajen Pati disarankan untuk lebih meningkatkan motivasi, semangat dan kompetensi profesional agar

kegiatan belajar fikih dapat memberikan kontribusi yang lebih baik lagi dengan bantuan kitab *Fathul Qarib*.

3. Siswa MTs Salafiyah Kajen, disarankan untuk selalu menaati peraturan sekolah, disiplin, semangat dalam belajar agar mencaoi target dari pembelajaran fikih dan mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

- Adib, Abdul. 2021. *Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren*. Jurnal Muftadiin, Vol.7, No.01.
- Akrim. 2022. *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*. Sumatera Utara: UMSU Press.
- Chotib, Moh, JasulI dan Aflach Wildani. 2022. *Strategi Mind Mapping Kitab Fathul Qorib Pada Bab Taharah kelas VI di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren al- Amien Ambulu Jember*. Jurnal Pendidikan Islam , Vol.1, No.2.
- Departemen Agama RI. 2003. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah* Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Islam.
- Fardiansyah, Fahmi. *Internalisasi Fikih Ibadah Melalui Pembelajaran Kitab Fathul Qarib (Studi Multi Situs Pondok Pesantren Anwarul Huda dan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang* Skripsi Sarjana. Magister PAI UIN Malik, Malang, 2019
- Febriana, Rina. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*. Cet.1; Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Fitrah, Muh dan Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian*. Sukabumi: Jejak.
- Gulo, W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Halimah, *Model Pembelajaran Kitab Kuning Ilmu Fikih dan Ilmu TaSaw.uf di Ma'had Aly(Studi Multi Situs di Ma'had Aly Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo Jawa Timur dan Ma'had Aly Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi Jawa Timur)*. Tesis Magister. Magister Pendidikan Agama Islam UIN Malik. Malang. 2019
- Hanafi, Halid dkk. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet.1; Sleman: Deepublish.
- Izzan, Ahmad dan Saehudin. 2016. *Hadis Pendidikan (Konsep Pendidikan Berbasis Hadis)*. Bandung: Humaniora.
- Jalaluddin, dan Abdullah Idi. 2013. *Filsafat Pendidikan Manusia, Filsafat, dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khosiyono, Banun Hayifah Cahyo dkk. 2022. *Teori Dan Pengembangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: DeepubliS.H.
- Kusnadi. 2018. *Metode Pembelajaran Kolaboratif*. Cet.1; Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Lasiyono, Untung dan Wira Yudha Alam. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sumedang: Mega Press Nussantara. 2024.

- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mansir, Firman. 2021. *Analisis Model-model Pembelajaran Fikih Yang Actual Dalam Merespons Isu Sosial Di Sekolah Dan Madrasah*, Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 10, No.1.
- Mansir, Firman. 2021. *Analisis Model-model Pembelajaran Fikih Yang Actual Dalam Merespons Isu Sosial Di Sekolah Dan Madrasah*, Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 10, No.1.
- Moleong, Lexy. J. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nursobah, Ahmad. 2019. *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Nursobah, Ahmad. 2019. *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*. Pamekasan: Duta Media Publishing
- Praswoto, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Cet.2; Yogyakarta: ar-Ruzz Media.
- Rahmat. 2019. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Bening Pustaka.
- Rikza, Ghulam Akhyar dkk. 2022. *Pelatihan Memahami Fikih Praktis Melalui Pembelajaran Kitab Fathul Qarib di Pondok Pesantren Alif Lam Mim*, Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 3, No.1.
- Ruajat, Ajat. 2018 *Manajemen Pembelajaran*. Cet.1; Yogyakarta: DeepubliS.H.
- Sarinah. 2015. *Pengantar Kurikulum*. Yogyakarta: DeepubliS.H.
- Sodik. *Strategi Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 Putra Desa Ganjaran Kabupaten Malang*. Tesis Magister. Pascasarjana Studi Pendidikan Islam UNISMA. Malang. 2021,
- Suardi, Moh. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: DeepubliS.H.
- Sugiyono. 2010. *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

- Sugiyono. 2019 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.Cet.1; Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 20016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet.1; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syafi’I, Syamsuddin Abu Abdullah Muhammad bin Qāsim Al-Gāzī. 2022. *Fath al-Qarib al-Mujib fi Syarh ALfazh at-Taqrib*. terj. Jemmy Hendiko. Kitab *Fathul Qarib*. Jakarta : PT. Rene Turos Indonesia.
- Syafrianto, Eka. 2015. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekontruksi Sosial*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.6, No.2.
- Syahputra, Ahmad Zaid dkk. 2022 *Strategi Pembelajaran Fikih Kontemporer*. Medan: Pusdikra Mitra Jaya.
- Syarif, Zainuddin. 2018. *Dinamisasi Manajemen Pendidikan Pesantren: Dari Tradisional Hingga Modern*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Syarifuddin, Amir. 2011. *Ushul Fikih 1*. Cet.5; Jakarta: Kencana.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Cet.1; Yogyakarta: Teras.
- Wahyuni, Fina Tri. 2019. *Hubungan Antara Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Dengan Technology Integration Self Efficacy (TISE) Guru Matematika di Madrasah Ibtiddaiyah*. Jurnal Pendidikan Matematika, Vol.2, No.2.
- Wibowo. 2006. *Manajemen Perubahan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wicaksono, Anggit Grahito. 2020. *Belajar dan Pembelajaran (Konsep Dasar, Teori dan Implementasinya)*. Surakarta: UNISRI Press.

Sumber Wawancara

- Wawancara dengan Bapak Ahmad Ruman Masyfu’, Kepala Sekolah MTs Salafiyah Kajen Pati, Pada tanggal 22 Mei 2024.
- Wawancara dengan Bapak Ulil Albab, Guru Mapel Fikih Taqrib MTs Salafiyah Kajen Pati, Pada tanggal 26 Mei 2024.
- Wawancara dengan Ibu Ida Ulfah, Guru Mapel Fikih MTs Salafiyah Kajen Pati, Pada tanggal 27 Mei 2024.
- Wawancara dengan Sholihatun Nikmah, Siswi kelas VII MTs Salafiyah Kajen Pati, Pada tanggal 27 Mei 2024.